

**ANALISIS UNSUR KATA DALAM BAHASA SEMENDE DI
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

NASIRAH

NIM: 20541031

**PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal. Pengajuan skripsi

Yth. Rektor IAIN CURUP

di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka Kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nasirah mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: "ANALISIS UNSUR KATA DALAM BAHASA SEMENDE di KECAMATAN SMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini Kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 03 Juli 2024

Pembimbing I



Agita Misnani, M.Pd.

NIP 198908072019032007

Pembimbing II



Zelvi Iskanda, M.Pd.

NIDN 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasirah

NIM : 20541031

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Juli 2024

Penulis



NIM. 20541031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 835 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : Nasirah
NIM : 20541031
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Unsur Kata Dalam Bahasa Indonesia di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2024
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang I Gedung Munaqasyah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Juli 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 1989080726190320007

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Penguji II,

Ummul Khair, M.Pd.
NIP. 196910211997022001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

Be Grateful

Find Joy In The Little Things

Embrace Change 😊

(Nasirah_Padlan)

Be Your Self

Cintai dirimu dengan penuh ilmu di dalamnya

(Nasirah_Padlan)

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada orang yang ada dibalik layar.

1. Teristimewa untuk kedua Malaikat tanpa sayap yang telah berjuang selama ini yaitu kedua orang tua ku. Pertama untuk ayahandaku "**Padlan**" ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas semua pengorbanan mu baik materi, tenaga, motivasi serta doa yang tidak pernah putus sehingga putrimu ini berada di posisi saat ini. Kedua untuk Ibundaku "**Masganti**" yang telah mendidik dan membesarkan putrimu dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan disertai dengan untaian doa tanpa henti yang mengiringi langkah disetiap proses anakmu ini. Ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup atas semua yang bapak dan ibu lakukan, Akan tetapi langkah demi langkah yang kalian inginkan sudah mulai terpenuhi berkat doa yang tulus tanpa putus yang selalu kalian langitkan untukku. Tidak akan pernah ada dititik ini tanpa kalian, Stay With Me And Never Stop Educating Me, will love you endlessly. Dan yang paling penting terimakasih untuk diri sendiri telah sekuat ini dari awal perjalanan sampai akhir perjuangan.
2. Teruntuk ayundaku **Umdianah** sekaligus Ibu untuk adikmu ini, terima kasih telah memberikan dukungan serta semangat yang tanpa henti dalam menyelesaikan pendidikan ini. Serta kakak iparku **Khairul Anam** yang telah memberikan semangat, motivasi serta materi. Terimakasih selalu memberi semangat serta dukungan untuk ku.
3. Teruntuk adik-adik tersayangku, Pertama **Hafizah**, Kedua **Imam Alex**, Ketiga **Purnama sari**, yang selalu memberi motivasi serta dukungan melalui senyum

tulus dari kalian. Serta Keponakan ku Pertama **Arini**, Kedua **Nadifa** yang selalu memberikan semangat untuk ku dalam menyelesaikan pendidikan ini.

4. Seluruh keluarga Besar dari pihak **Ibu Masganti** dan **Bapak Padlan** yang telah memberikan motivasi, nasihat sehingga aku selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Serta persepupuan yang selalu memberikan ku semangat tanpa henti sehingga aku tidak pernah merasa sendiri dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Teruntuk lelaki yang telah menemani ku sampai sejauh ini **Yoga Pranata, S.E** yang selalu memberikan support tanpa henti, memotivasi setiap perjalanan. Terimakasih telah menemanani dari awal perjuangan sampai akhir.
6. Untuk Perempuan baikku “**Rodiatul Jannah**” manusia yang ku temukan tanpa sengaja menjadi Sahabat layaknya saudara, Terimakasih telah menjadi *Janutku* dalam versi motivator handal, sehingga tidak pernah merasa sendiri dalam menjalani dunia pendidikan.
7. Sahabat Terbaikku (**Lisda Yanti** dan **Via Meza Putri**) Terimakasih telah memberikan waktu yang tidak akan pernah terulang dan tidak akan pernah aku temukan di versi orang lain, Kalian telah memberikan banyak hal-hal baik dikehidupanku, selalu mendengar keluh kesahku, selalu searah walaupun tidak sedarah, yang selalu menjadi humor dalam sedihku.
8. Untuk Sahabat ku (**Mauiza tun hasanah** dan **Rismala Dewi**) Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku dari kecil sampai selesai pendidikan. Tetaplah menjadi salah satu kisah persahabatan yang tidak pernah ingin kulupakan.

9. Teman teman seperjuangan ku Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2020, Terkhusus untuk anak Lokal B (**Great human numbers**), terimakasih telah menjadi sejarah baik yang kulalui dalam menempuh pendidikan.
10. Untuk adik-adik yang sama-sama berjuang diperantauan **Umi Habibah, Novita wati**, terkhusus untuk **Ersi kurnia** terimakasih telah memberikan warna serta tawa sehingga perjalanan ini tidak pernah merasa sendiri dan untuk teman kecil **Siti Nurkholizah** hingga sekarang terimakasih telah menjadi salah satu tempat berbagi.
11. Untuk teman-teman PPL terimakasih telah menjadi tawa dikala susah, selalu sama-sama memberikan semangat.
12. Untuk bapak dan ibuk Kost terimakasih yang telah menyediakan rumah sebagai tempat ternyaman selama menjalani pendidikan.
13. Almamater Tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Hirabbil'amin, puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Unsur Kata Dalam Bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”** berjalan dengan lancar.

Allahumma Sholli ala Sayyidana Muhammad Wa'ala ali Sayyidina Mudammad, salawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan dari ilmu pengetahuan dan lainnya, baik dari segi bahasa dan susunannya. Mestinya tidak lepas bantuan dari pihak yang berada di balik layar. Banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan memberi arahan yang tulus, di antaranya:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri M.Ag., selaku wakil Rektor I IAIN curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M., selaku wakil Rektor II IAIN curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I., selaku wakil Rektor III IAIN curup.
5. Dr. Sutarto S.ag, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN curup.
6. Agita Misriani, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.
7. Dr. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing sampai saat ini.
8. Agita Misriani, M.Pd., selaku pembimbing ke I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan banyak waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Seluruh dosen pengampu mata kuliah, khususnya dosen Prodi Tadris Bahasa Indonesia.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran

yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi
kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaarakatuh

Curup, 03 Juli 2024
Penyusun

Nasirah
NIM: 20541031

ABSTRAK
ANALISIS UNSUR KATA DALAM BAHASA SEMENDE DI
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN
MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

Oleh

NASIRAH

NIM: 20541031

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan unsur kata dalam bahasa semende yaitu, bahasa Semende. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur kata dalam bahasa Semende berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode Agih yang dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, teknik dasar dan teknik lanjutan yang memiliki beberapa komponen: teknik lesap, teknik ganti, teknik sisip, teknik balik, dan teknik ulang. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, bentuk kala di dalam bahasa Semende ada 3, yaitu: *kala mbak ini*, *kala lah lalu*, dan *kala kele*. Adapun bentuk jumlah di bahasa Semende ada 3, yaitu *sikut* (singular) menunjukan suatu barang atau orang yang satu, *due* (dualis) menunjukkan kata ganti orang lebih dari satu, dan *tige katah* (pluralis) menunjukkan kata ganti orang atau barang tersebut banyak dan bahkan diulang-ulang. Selanjutnya persona, di dalam bahasa Semende ada 3, yaitu *pertame* (aku), *kedue* (kabah dan dengah), *ketige* (die (dia), wayni (kamu), waytu (kamu), kaman (mereka), kamangan (mereka).

Kata Kunci: *Analisis Unsur Kata Bahasa, Unsur kata bahasa, Unsur Kata Bahasa Semende,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian.....	7
C.Identifikasi Masalah	7
D.Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI	14
A.KAJIAN TEORI.....	14
1. Hakikat Linguistik	14
2. Kajian Makrolinguistik dan Mikrolinguitik	15
3. Kajian Mikrolinguitik	19
4. Kajian Makrolinguistik.....	21
5. Unsur-Unsur Bahasa	22
6. Analisis B1 Dan B2	27
7. Bahasa Semende Muara Enim	29
B. KAJIAN TERDAHULU	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A.Jenis Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C.Data dan Sumber Data	38
D.Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Metode Pengumpulan Data.....	42
G.Teknik Analisis Data	46
BAB VI HASIL PENELITIAN	49
A.Sejarah Desa Aremantai	49

1. Biografi Singkat Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	49
2. Visi dan Misi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.....	50
3. Letak Geografis dan Demografi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	51
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	52
B.Hasil penelitian	53
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
BAB V PENUTUP	84
A.Kesimpulan	84
B.Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 pedoman penelitian -----	41
Tabel 3.2 pedoman observasi -----	43
Tabel 3.3 pedoman wawancara -----	44
Tabel 3.4 pedoman dokumentasi -----	46
Tabel 4.1 perbandingan unsur kata dalam bentuk kala sekarang -----	57
Tabel 4.2 perbandingan unsur kata dalam bentuk kala berlalu -----	61
Tabel 4.3 perbandingan unsur kata dalam bentuk kala mendatang -----	64
Tabel 4.4 perbandingan unsur kata dalam bentuk jumlah sigularis -----	68
Tabel 4.5 perbandingan unsur kata dalam bentuk jumlah pluralis -----	71
Tabel 4.6 perbandingan unsur kata dalam bentuk persona pertama -----	83
Tabel 4.7 perbandingan unsur kata dalam bentuk persona kedua -----	85
Tabel 4.8 perbandingan unsur kata dalam bentuk persona ketiga -----	88

DAFTAR SINGKATAN DATA

U	= Ujaran
P	= Penutur
V	= Vokal
K	= Konsonan
VK	= Vokal Konsonan
KV	= Konsonan Vokal
VKV	= Vokal Konsonan Vokal
KVK	= Konsonan Vokal Konsonan
GK	= Gabungan Konsonan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Berita Acara Sempro
2. Lampiran Sk Pembimbing
3. Lampiran Sk Penelitian
4. Lampiran Surat Izin Penelitian
5. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian
6. Lampiran Pedoman Wawancara
7. Lampiran Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Data
8. Lampiran Tabel Klasifikasi Data I
9. Lampiran Tabel Klasifikasi II
10. Lampiran Keterangan Telah Wawancara
11. Lampiran Lampiran Kartu Bimbingan
12. Lampiran Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak sekali dialek hampir ratusan bahasa daerah bahkan mencapai 700-an lebih bahasa daerah. Indonesia dengan keragaman tersebut, bahasa daerah umumnya menjadi bahasa pertama sedangkan bahasa Indonesia telah menjadi bahasa kedua. Kejadian bahasa ini berkembang sebab Indonesia merupakan negara yang terkenal yang mempunyai banyak ragam budaya dan suku. Dengan begitu budaya ini menjadi tolak ukur berkembangnya sebuah bahasa serta menjadi sumbangsih keragaman bahasa.¹

Keberagaman budaya ini menghasilkan banyak sekali ragam bahasa yang memperkaya budaya Indonesia. Dengan adanya kebudayaan daerah yang menghasilkan bahasa daerah yang beragam, sehingga mengakibatkan masyarakat menjadi penutur dwibahasa yang dapat berbicara dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah atau bahasa Ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan kenyataan ini, maka tidak aneh jika masyarakat Indonesia mampu menjadi penutur dua bahasa, yaitu bahasa ibu yang merupakan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal ini pula yang terjadi di daerah Semende. Sebagai salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Semende mendapat pengaruh budaya sehingga menciptakan dialek serta bahasa yang berbeda dari

¹ Aloysius Rangga Aditya Nalendra, Dkk, *Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia* "Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya", Vol 9, No 1, 1985. Hlm 167

Kecamatan lainnya. Dengan pengaruh budaya bahasa Kecamatan Semende Darat Ulu serta pengaruh bahasa Indonesia membuat bahasa lainnya yang digunakan di daerah Semende menjadi unik sehingga menarik untuk menjadi bahan kajian.²

Bahasa Semende merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Semende yang bertempat tinggal di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, lebih tepatnya pada tiga kecamatan yaitu, Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah, dan Semende Darat Laut. Tiga kecamatan yang ada di Semende ini memiliki marga masing-masing, yakni pada kecamatan Semende Darat Laut dengan ibu kota Pulau Panggung memiliki 30 desa yang, Semende Darat Tengah yaitu dengan ibu kota Tanjung Raya yang memiliki 20 desa, sedangkan Semende Darat Ulu, yaitu dengan ibu kota Aremantai dengan memiliki 25 desa. Walaupun tiga kecamatan ini memiliki marga masing-masing, tetapi di dalam percakapan sehari-hari bahasa Semende ini tetap menjadi bahasa khas yang menyatukan pergaulan di lingkup keluarga maupun masyarakat satu Daerah meskipun sudah merantau di negeri orang sekalipun.³

Bahasa Semende memiliki keunikan dengan penyebutan yang berakhiran *e*, jika bahasa Indonesia kata penyebutan kata “*sama*” maka di dalam Semende penyebutannya ialah “*Same*”. Bahasa Semende ini merupakan bahasa keseharian yang dipakai di masyarakat luas, terutama Kabupaten Muara Enim, bahasa Semende bahasa ibu yang sangat kuat

² Op.cit. Hlm 168

³ Yusrizal Saleh Dkk, *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Semende*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990). Hlm 1

dipakai dan meraih posisi sangat istimewa pada komunikasi sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh para penutur Semende dengan bangga menerapkan bahasa leluhur mereka, menjaga keragaman bahasa dengan mempertahankan bahasa Semende ini sendiri. Kata tersebut dapat diketahui berdasarkan ciri masing-masing melalui distribusi morfologi, distribusi sintaksis dan makna leksikal-gramatikal sesuai dengan konteksnya masing-masing.⁴

Bahasa Semende ini memiliki dua tingkatan, yaitu bahasa Semende halus dengan bahasa Semende sehari-hari, bahasa Semende halus dipakai dalam percakapan dengan orang tua pemuka-pemuka masyarakat atau orang-orang yang dihormati, terutama dalam upacara adat perkawinan, kelahiran pengkhitanan dan lain-lain. Adapun bahasa Semende sehari-hari dipakai dalam percakapan dengan orang-orang yang seumuran dan sederajat atau orang yang lebih muda usianya dari si penutur, baik pada upacara-upacara adat maupun pergaulan sehari-hari.⁵ Seperti halnya jika dengan yang lebih tua berbicara dengan kakak, ibu, bapak, menggunakan kata "*kamu*" dan jika berbicara dengan adik perempuan atau teman perempuan menggunakan kata "*kabah*" dan jika berbicara dengan yang laki-laki menggunakan kata "*dengah*" baik itu dengan adik laki-laki ataupun teman laki-laki.

Bahasa Semende adalah bahasa Melayu yang juga memiliki tingkatan dalam penggunaan bahasanya. Tingkatan ini berhubungan dengan etika sebagai alat komunikasi seperti yang sudah dijelaskan di atas tadi ada tingkatan *kamu*, *kabah*, *dengah* dengan artian *kamu* untuk lebih tua, dan

⁴ Yusrizal Saleh Dkk, *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Semende*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2019). Hlm 1

⁵ P.D. Dunggio Dkk, *Struktur Bahasa Melayu Palembang*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2021). Hlm 3

kabah atau *dengah* untuk yang sebaya atau yang lebih kecil. Kata *Kabah* di dalam bahasa Semende dipakai jika perempuan dengan perempuan sebaya atau perempuan yang lebih dewasa berbicara dengan yang lebih kecil umurnya. Sedangkan kata *Dengah* di pakai oleh perempuan kepada laki-laki jika sedang berbicara dengan yang sebaya atau lebih kecil umur dari penutur tadi, begitu juga sebaliknya jika laki-laki berbicara dengan perempuan yang seumuran maupun di bawah umur si penutur laki-laki tadi. Namun jika si penutur dengan lawan tutur ini masih memiliki ikatan keluarga *bibik* (adik sepupu dari pihak ibu dan adik perempuan dari bapak), *mamang* (adik kandung dari ibu), *cicik* (adik perempuan dari ibu), walaupun seumuran kata *Kabah* atau *Dengah* tidak digunakan karena akan mempengaruhi etika terhadap keluarga tersebut maka bahasa yang dipakai menggunakan kata *Kamu*.

Salah satu contoh jika seumuran sedang bertanya tetapi tidak memiliki ikatan keluarga ialah dalam bahasa Semende “*kah kemane kabah busik saghini kance?*” artinya di dalam bahasa Indonesia “*Mau jalan kemana hari ini sahabat?*” di dalam kalimat pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa di antara penutur dan lawan tutur ini tidak memiliki ikatan keluarga dengan menggunakan kata *Kabah* pada pembicaraan tersebut. Sedangkan di dalam bahasa Semende jika berbicara kepada pihak keluarga walapun seumuran contohnya “*aku kah busik ke ghumah mak kamu bik saghini*” sedangkan di bahasa Indonesia “*aku mau main ke rumahmu hari ini*” di dalam kalimat tersebut bahwasanya sudah terdapat kata “*Kamu*” artinya disana terdapat ikatan keluarga yang membedakan antara kalimat *Kabah* dan *Kamu* yang sudah di jelaskan pada paragraf sebelumnya.

Pada penjelasan di atas sama dengan pendapat Edward Sapir bahwa bahasa mewakili suatu masyarakat tertentu, maka keberagaman bahasa sama dengan keberagaman budaya. Dengan kata lain, perilaku masyarakat di pengaruhi oleh bahasa masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapir yang menyatakan bahwa manusia hidup di dunia ini di bawah “belas kasih” bahasanya telah menjadi alat pengantar dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan suatu masyarakat sebagian didirikan di atas tabiat-tabiat dan sifat-sifat bahasa itu. Kata belas kasih dan didirikan mengimplimintasikan bahwa wujud bahasalah yang membentuk pola pikir dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, bahasa mempunyai peranan penting dalam membentuk kehidupan suatu masyarakat, oleh karena itu tidak ada bahasa yang sama, karena setiap bahasa mewakili masyarakat pengguna bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan Struktur bahasa Semende Peneliti akan menjelaskan tentang struktur bahasa Semende berdasarkan kala, jumlah, dan persona. Hasil penelitian ini nantinya juga akan menggambarkan fenomena dalam bahasa serta pengajaran tentang keberagaman bahasa terutama di dalam bahasa daerah.

Kajian dalam bahasa Semende ini dengan pendekatan Linguistik dan mengontraskannya dengan bahasa Indonesia yang mendiskripsikan dari segi perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut melalui pendekatan kontrastif sehingga menemukan ciri masing-masing kedua bahasa tersebut. Salah satu contoh nya ialah “*jeme bedagang*” di dalam bahasa Semende dan di dalam bahasa Indonesia ialah “*pedagang*”, di dalam bahasa semende ialah

memakai kata “*jeme*” sedangkan di dalam bahasa Indonesia cuman ada kata “*pedagang*” yang artinya orang yang berjualan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal di dalam kalimat yang berbeda, perbedaan antara bahasa Semende dengan bahasa Indonesia dapat dilihat pada kalimat bahasa Semende “*kaba ngomong lok dakcik*” jika dilihat dari segi bahasa Indonesia kalimat tersebut berarti “*kamu berbicara seperti anak kecil*”. Dalam contoh lain dapat dilihat pula dalam kalimat “*alangkah alap baju ye kabah pakai saghini*”, dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut berarti “*bagus sekali bajumu hari ini*”. Di dalam contoh lain juga bisa dilihat pada kalimat dalam bahasa Semende “*kemaghi aku mpai udim menae mbeli sandal baru*”, di dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut berarti “*kemarin saya beli sandal baru*”.

Semua bahasa mempunyai ciri khas khusus terutama pada struktur. Sedangkan, aspek psikologi berhubungan dengan langkah *kedua*, yaitu berkaitan dengan prediksi kesulitan belajar dan kesalahan bahasa yang mungkin dihadapi siswa dalam belajar bahasa kedua atau bahasa ibu. *Ketiga*, yaitu berkaitan dengan pembelajaran, pemilihan, pengaturan, dan tekanan materi, dan yang *keempat*, berkaitan dengan metode dalam penyajian materi pembelajaran bahasa dengan urutan analisis kontrastif. Oleh sebab itu, peneliti akan membatasi permasalahan tentang analisis unsur kata dalam bentuk bahasa Semende berdasarkan kala, jumlah, dan persona.

Analisis kala, jumlah dan persona ini penting untuk di kaji karena beberapa alasan *Pertama*, kala, jumlah, dan persona yang dengan ini merupakan sistem-sistem tata bahasa yang universal di dalam seluruh bahasa

dunia. *Kedua*, kala, jumlah, dan persona, dalam bahasa Semende pada struktur dan maknanya. Analisis melalui kala, jumlah, dan persona ini dilakukan untuk melihat perbedaan yang akan didapatkan melalui kosa kata yang sama, yang ada di dalam bahasa Semende yang akan di teliti oleh penulis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini dengan judul penelitian “Analisis Struktur Bahasa Semende Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada “Analisis unsur kata dalam bentuk bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. terdapat perbedaan unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan kala di kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan;
2. terdapat perbedaan unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan jumlah di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan;
3. terdapat perbedaan unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan persona di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

D. Rumusan masalah

Adapun permasalahan yang akan menjadi pusat kajian dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana bentuk unsur kata dalam bentuk bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan kala di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan jumlah di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?
3. Bagaimana unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan persona di Kecamatan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan perbedaan struktur bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Adapun tujuan yang terdapat pada pertanyaan penelitian di atas adalah untuk mendiskripsikan:

1. Unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan kala di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan;

2. Unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan jumlah di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim;
3. Unsur kata dalam bentuk bahasa Semende dilihat berdasarkan persona di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Harapannya, penelitian ini akan menjadi sumbangsih berharga bagi dunia pendidikan serta membuka pintu baru pada pengetahuan dan perkembangan bahasa. Keberadaannya akan memberikan cahaya terang pada aspek-aspek yang belum terjamah dalam Bahasa. Lebih dari itu, penelitian ini berfungsi sebagai jendela melihat jauh lebih dalam pada nilai-nilai dan pengetahuan bahasa daerah yang masih mewarnai Sumatera Selatan Muara Enim, terutama di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Dalam penelitian ini, harapannya adalah dapat memperkaya landasan pengetahuan kita tentang ragam bahasa daerah yang bersemi di Indonesia, dengan poin khusus pada Bahasa Semende dengan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Sehingga, ceruk pengetahuan kita tentang kekayaan budaya lokal semakin luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memainkan peran penting dalam menginspirasi dunia pendidikan, membimbing kita untuk menjelajahi lebih dalam ke dalam lautan ilmu pengetahuan. Di ranah penelitian, maknanya begitu berharga, menjadi petunjuk berharga yang akan menerangi jalan di masa depan. Dengan

penelitian ini, harapannya kita bisa membangun pijakan yang kokoh untuk perjalanan yang akan datang.

Kita mesti merangkul dan merawat bahasa daerah yang kita miliki, sebab di dalamnya tersimpan kearifan dan identitas yang tak ternilai harganya akan tetapi kita juga harus bisa mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan rakyat Indonesia. Penelitian ini adalah langkah awal menuju penghargaan yang lebih dalam terhadap warisan budaya kita, serta memberikan isyarat kuat bahwa bahasa daerah kita merupakan harta yang layak dijaga dengan tulus dan penuh dedikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Linguistik

Linguistik adalah ilmu bahasa yang di dalamnya terkandung kata ilmu dan bahasa, ilmu adalah pengetahuan ilmiah. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang cara memperolehnya dengan kaidah-kaidah ilmiah. Kaidah ilmiah adalah kaidah atau ketentuan yang harus dipenuhi dalam rangka mendapatkan pengetahuan ilmiah. Kaidah ilmiah ini meliputi objek dan persyaratan agar pengetahuan termasuk dalam pengetahuan yang ilmiah.⁶

Ferdinand De Saussure seorang Sarjana Swiss dianggap sebagai pelopor Linguistik modern. Bukunya yang terkenal adalah *Cours de linguistique generale*. Buku tersebut dianggap sebagai dasar linguistik modern. Beberapa istilah yang digunakan olehnya menjadi istilah yang digunakan dalam linguistik. Istilah tersebut adalah *langue*, *language* dan *parole*. *Langue* berarti bahasa tertentu seperti pada frase bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan lainnya . *Language* berarti bahasa pada umumnya seperti dalam kalimat manusia mempunyai bahasa, binatang tidak mempunyai bahasa. Adapun *parole* adalah bahasa dalam wujudnya yang nyata, konkret yaitu berbentuk ujaran.⁷

⁶ Markhamah Dkk, *Teori Linguistik Beberapa Aliran* (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2018). Hlm 10

⁷ Sri Juniati Dkk, *Linguistik Umum* (Sumatera Barat: Cvgetpress Indonesia 2023). Hlm 39

2. Kajian Makrolinguistik dan Mikrolinguistik

Linguistik dibagi dalam dua bidang, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Ranah mikrolinguistik meliputi kajian teoretis secara struktural, sedangkan ranah makrolinguistik meliputi interdisipliner dan terapan. Salah satu ranah interdisipliner adalah kajian pragmatik.⁸

Pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu, dan cara menginterpretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks.⁹ Pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa. Dengan demikian kajian pragmatik sebagai makrolinguistik penunjang unsur mikrolinguistik sebab bahasa verbal secara teoretis dalam bidang mikrolinguistik ranahnya meliputi, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana, sedangkan pragmatik dalam makrolinguistik memanfaatkan ranah tersebut untuk mencapai bahasa nonverbal dengan konteks.¹⁰

Kebalikannya teori-teori pragmatik tidak menjelaskan struktur konstruksi bahasa atau bentuk dan relasi gramatikal, tetapi mengkaji alasan penutur dan pendengar yang membuat korelasi wujud kalimat dengan proposisi. Lebih lanjut, untuk melihat kalimat yang berinformasi ganda dalam

⁸ Sri Suharti Et Al, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2021). Hlm 7

⁹ Mariana Dkk, *Penggunaan Deiksis Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Remu Kota Sorong*, “*Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*”, Vol 4, No 2, 2023. Hlm 3

¹⁰ Neneng Tiya Ari Yanti, *Wujud Dan Makna Pragmatik Bahasa Nonverbal Dalam Komunikasi Masyarakat Jawa: Kajian Etnopragmatik*, “*Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia*”, Vol 37, No 2, 2019. Hlm 171

kajian struktural melihat kebenaran kaidah secara ketepatan, seksama, sedangkan dalam pragmatik melihat berdasar konteks yang menimbulkan presuposisi dan implikaturinya yang paling tepat. Dalam ilmu Linguistik, berdasarkan pada bagian-bagian bahasa yang dikajinya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Linguistik mikro dan makro, atau biasa disebut sebagai mikrolinguistik dan makrolinguistik.¹¹

Linguistik mikro atau mikrolinguistik hanya mengkaji struktur internal suatu bahasa atau struktur internal bahasa pada umumnya (sistem bahasa itu sendiri). Adapun, Linguistik makro atau makrolinguistik mengkaji suatu bahasa yang ada hubungannya dengan faktor-faktor diluar bahasa (sistem diluar bahasa). Mikrolinguistik yang mengkaji struktur internal atau sistem bahasa terdapat beberapa bidang yang dibahas. Mengungkapkan bahwa dalam mikrolinguistik terdapat beberapa bidang, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi.¹²

Linguistik mikro umumnya merupakan studi dasar Linguistik, sebab yang dipelajari adalah struktur internal bahasa saja. Pada makrolinguistik, yang mengkaji diluar sistem bahasa, dan lebih banyak membahas faktor luar bahasanya, sehingga terdapat beberapa bidang yang dibahas, meliputi sosiolinguistik, antropinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, filsafat bahasa, dialektologi, filologi, neurolinguistik dan stilistika.¹³

Linguistik berkembang mengikuti kompleksitas objek atau materi yang dikaji. Di sisi lain, studi tentang bahasa ini juga bersifat terbuka terhadap

¹¹ Op.cit. Hlm 172

¹² Arip Kartikasari, *Kajian Kebahasaan*, (Jawa Timur: Unipma Press Universitas PGRI Madiun 2019). Hlm 4

¹³ Op.cit. Hlm 5

pengaruh dan pendekatan dengan ilmu lain. Oleh karena itu, dalam perkembangannya Linguistik mempunyai cabang-cabang ilmu yang masing-masing berkonsentrasi pada jenis objek dan pendekatan studi yang dikaji. Pada dasarnya kajian Linguistik terbagi dalam dua bidang utama yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik¹⁴.

Mikrolinguistik adalah bidang Linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit, yaitu bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Mikrolinguistik mengarahkan kajiannya pada struktural internal suatu bahasa tertentu atau pada umumnya. Dengan demikian mikrolinguistik mempelajari bahasa secara langsung yakni pada aspek sifat-sifat, struktur, dan cara kerja bahasa tersebut.

Bidang mikrolinguistik dibagi menjadi dua, yaitu mikrolinguistik bersifat umum dan mikrolinguistik untuk bahasa-bahasa tertentu. Yang termasuk mikrolinguistik yang bersifat umum yaitu teori-teori linguistik yang terkandung dalam subsistem linguistik, yaitu sebagai berikut.

- a. Fonologi merupakan cabang mikrolinguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya.
- b. Morfologi merupakan cabang dari mikrolinguistik yang cakupan pembahasannya tentang morfem dan kata. Morfologi juga termasuk menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya dan cara pembentukannya.
- c. Sintaksis menyelidiki struktur frasa, klausa, dan kalimat.

¹⁴ Mohammad Muhassin, *Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik*, “*Jurnal Tadris Bahasa Inggris*” Vol 6, No 1, 2014. Hlm 2

- d. Semantik menyelidiki makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal ataupun kontekstual. Yang termasuk dalam mikrolinguistik untuk bahasa-bahasa tertentu adalah: ¹⁵
- 1) Linguistik Deskriptif (*Descriptive linguistics*) adalah pendekatan Linguistik dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dan tata istilah yang sesuai untuk bahasa yang diselidiki. Metode kerjanya adalah metode deskriptif, yaitu memberikan atau menggambarkan struktur dan system bahasa yang dipelajari sebagaimana adanya.
 - 2) Linguistik Historis (*Historical Linguistics*) adalah cabang Linguistik yang menyelidiki perubahan-perubahan jangka pendek dan jangka panjang dalam system bunyi, gramatika, dan kosa kata suatu bahasa atau lebih.
 - 3) Linguistik Komparatif (*Comparative Linguistics*) adalah cabang Linguistik yang mempelajari kesepadanan fonologis, gramatikal, dan leksikal dari bahasa-bahasa yang berkerabat atau dari periode-periode historis dari suatu bahasa.
 - 4) Linguistik Historis Komparatif (*Historical and Comparative Linguistics*) adalah bidang Linguistik yang menyelidiki perkembangan bahasa dari satu masa ke masa yang lain, serta menyelidiki perbandingan satu bahasa dengan bahasa yang lain.
 - 5) Linguistik Diakronis (*Diachronic Linguistics*) adalah cabang Linguistik yang mendeskripsikan struktur bahasa yang hidup dalam dua periode atau lebih. Hasil deskripsi masing-masing periode tersebut biasanya

¹⁵ Frida Unsiyah, Et. Al, *Pengantar Ilmu Linguistik* (Malang: Universitas Brawijaya Press"Ub Press" 2018). Hlm 3

dibandingkan satu sama lain, sehingga menghasilkan cabang Linguistik Komperatif Diakronis.

- 6) Linguistik Sinkronis (*Synchronic Linguistics*) adalah cabang Linguistik yang mendeskripsikan struktur bahasa yang hidup dalam satu masa. Karena kegiatan cabang linguistik ini ialah mendeskripsikan struktur bahasa, maka sering disebut Linguistik Deskriptif Sinkronis.
- 7) Linguistik Kontranstif (*Contrastive Linguistics*) adalah cabang Linguistik yang cara kerjanya memperbandingkan struktur dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun dengan maksud mencari pertentangan (*contrast*). Hasil kerja Linguistik ini penting bagi pelaksanaan pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) dan terjemahan.¹⁶

Makrolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, seperti dari segi kejiwaan, sosial, pengajaran, pengobatan, dan filsafat. Kajian secara eksternal itu dibagi menjadi dua bidang, yaitu bidang interdisipliner dan bidang terapan.¹⁷

3. Kajian Mikrolinguitik

Mikrolinguistik adalah bidang Linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit, artinya bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Bidang ini mengarahkan kajiannya pada suatu

¹⁶ Yusri Et Al, *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*, (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama 2020). Hlm 1-2

¹⁷Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish 2020). Hlm 7

bahasa tertentu dan struktur internal suatu bahasa tertentu atau struktur internal bahasa pada umumnya.¹⁸

Mikrolinguistik merupakan subdisiplin ilmu Linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam bahasa. Artinya kajian mikrolinguistik berusaha mengungkapkan dan menganalisis bahasa dari struktur internal bahasa tersebut. Sesuai dengan penjelasan yang menjelaskan bahwa mikrolinguistik merupakan bidang Linguistik yang mempelajari bahasa dari dalamnya, dengan perkataan lain mempelajari struktur bahasa itu sendiri atau mempelajari bahasa secara langsung. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa bahasa adalah sesuatu yang kompleks dan membutuhkan pemahaman berupa penalaran terkait bahasa tersebut.

Pemahaman yang tepat mengenai suatu bahasa, khususnya melalui struktur internal akan membantu mengetahui mengapa dan bagaimana suatu bahasa dapat hadir dan digunakan dalam kehidupan manusia baik untuk diri sendiri maupun kelompok. Tentunya, sebelum masuk lebih dalam, kita perlu memahami terlebih dahulu ilmu apa saja yang ada di pada tataran mikrolinguistik agar pembahasan menjadi jelas dan tidak tumpang tindih. Pembahasan terkait struktur internal bahasa tersebut terbagi menjadi 4 bagian, yaitu fonologi, morfologi, sintaksi, dan semantik.

Keempat bagian dalam mikrolinguistik tersebut akan dibagi menjadi empat subunit. Subunit pertama membahas fonologi, subunit kedua membahas tentang morfologi, subunit ketiga membahas tentang sintaksis, dan subunit keempat membahas tentang semantik. Pada masing-masing

¹⁸ Yusri, (*Linguistik Mikro Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya*), (Yogyakarta: Deepublish 2020). Hlm 1

subunit dibahas secara singkat namun jelas tentang unsur-unsur apa saja yang ada dalam subdisiplin mikrolinguistik tersebut serta ranah pembahasan yang digeluti.

4. Kajian Makrolinguistik

Makrolinguistik adalah kajian Linguistik yang memusatkan perhatian pada bahasa dalam kaitannya dengan dunia di luar bahasa atau berdasarkan konteks penggunaannya serta berkaitan dengan bidang ilmu lain dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cakupan makrolinguistik dapat dibagi menjadi dua, yakni bidang Linguistik interdisipliner dan bidang Linguistik terapan. Bidang Linguistik interdisipliner meliputi beberapa subbidang, seperti; sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, etnolinguistik, filologi, stilistika, semiotik, epigrafi, paleografi, etimologi, dealektologi.¹⁹

Sementara itu, bidang Linguistik terapan, seperti; pengajaran bahasa, perencanaan bahasa, fonetik terapan, pembinaan bahasa, penerjemahan, leksikografi, pragmatik. Selain kajian yang sifatnya makrolinguistik dan mikrolinguistik, ada istilah lain yang juga perlu mendapatkan perhatian, yakni interdisipliner dalam Linguistik. Dalam perkembangannya, kajian interdisipliner dalam bidang Linguistik lebih cepat dan lebih banyak menarik perhatian para pakar di lintas disiplin ilmu.

Metode penelitian Linguistik pun mendapat tantangan tersendiri, karena seorang peneliti harus menghubungkan disiplin ilmu Linguistik

¹⁹ Sri Suharti, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2021). Hlm 50

dengan disiplin ilmu lain. Misalnya saja disiplin ilmu sosiologi, antropologi, dan psikologi. Beberapa ilmu itu bisa digabungkan menjadi satu kajian dan melahirkan bidang kajian seperti sosiolinguistik, antropinguistik, dan psikolinguistik. Data dan sumber data penelitian dapat dikembangkan berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam bidang yang dikaji dan sudah barang tentu untuk memahami seluk beluk berkaitan dengan masing-masing disiplin ilmu yang sedang ditekuni oleh seorang peneliti.²⁰

5. Unsur Kata Dalam Bahasa

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Adapun menurut Kamus *Cambridge kata adalah a single unit of language which has meaning and can be spoken or written* (satu kesatuan bahasa yang memiliki arti dan dapat diucapkan atau ditulis). Lebih lanjut, definisi lain tentang kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Tambahan, Chaer mengatakan bahwa kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua spasi serta memiliki satu arti.²¹

Kridalaksana menyatakan bahwa Kata adalah satuan terkecil bahasa yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas sementara itu, menurut Arifin, kata dalam sudut pandang morfologi adalah satuan terbesar yang dihasilkan dari proses morfologis. Sedangkan dalam sudut pandang sintaksis kata adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kata adalah satu

²⁰ Op.cit. Hlm 8

²¹ Miftahuddin, *Pembentukan Kata dan Istilah dalam Bidang Hubungan Internasional pada Bahasa Arab Tinjauan Semantis dan Morfologis*. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Ara*, No. 12 Vol. 2, 2015. Hlm 18–31.

kesatuan bahasa berupa deretan huruf yang diapit oleh dua spasi yang dapat diucapkan atau ditulis untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.

a. Unsur dan Fungsi Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil dalam tataran sintaksis, oleh karena itu, kata hanya memiliki unsur sebagai berikut. Unsur-unsur kata di antaranya, huruf, fonem, dan suku kata. Adapun fungsi dari sebuah kata adalah sebagai berikut. Pertama, untuk memberikan suatu konsep singkat pada sesuatu sehingga mudah diingat. Kedua, kata berfungsi sebagai penyusun sebuah kalimat, ketiga, kata berfungsi sebagai wadah penyatu huruf dan/ fonem.

b. Ciri-ciri Kata

Berikut adalah ciri-ciri dari kata. Ciri berfungsi agar dapat dibedakan dan diidentifikasi, sehingga memudahkan dalam proses pengidentifikasian.

1. Kata memiliki satu pengertian.
2. Kata diapit oleh dua spasi.
3. Kata memiliki susunan fonem yang tetap (tidak berubah).
4. Fonem pada kata tidak dapat diselipi oleh fonem lain.
5. Dalam sebuah kalimat, kata dapat berpindah, digantikan, atau dipisah oleh kata lain.
6. Kata terdiri dari satu suku kata atau lebih.

c. Klasifikasi Jenis-jenis Kata

Jenis kata diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu klasifikasi menurut kelas kata umum, kelas kata khusus, klasifikasi kata menurut makna dan fungsi, dan klasifikasi menurut bentuk kata:

1. Menurut kelas kata umum, terdapat tujuh jenis kata, yakni kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbia), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), dan kata tugas (partikel).
 2. Menurut kelas kata khusus, klasifikasi kata dibagi dalam dua jenis, yakni kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup. Kelas kata terbuka adalah kata yang dapat berkembang atau justru berkurang seiring waktu. Jenis kata yang termasuk dalam kelompok kata terbuka adalah nomina, adjektiva, verba dan adverbia. Kelas kata tertutup adalah kata yang tidak dapat membentuk kata baru, sehingga jumlah kata dalam kelas ini tidak pernah bertambah atau berkurang. Adapun jenis kata yang termasuk dalam kelompok kata tertutup adalah pronomina, preposisi dan konjungsi.
 3. Jenis klasifikasi kata menurut makna dan fungsi dipaparkan dalam bukunya yang berjudul Linguistik Umum. Jenis kata menurut kelompok makna yaitu kata verba (kerja), kata nomina (benda), kata dan adjektiva (sifat). Adapun jenis kata menurut klasifikasi fungsi yaitu adverbia (kata keterangan), numeralia (bilangan), partikel (kata tugas), pronomina (kata ganti), preposisi (kata depan), konjungsi (kata penghubung), artikula (kata sandang), dan interjeksi (kata seru).
 4. Adapun menurut bentuknya, kata dapat diklasifikasikan dalam empat jenis, yaitu kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk.
- d. Pembentukan Kata

Pembentukan kata adalah proses penjadian suatu kata gramatikal sehingga dapat digunakan dalam sebuah kalimat dengan cara afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Pembentukan kata adalah proses membentuk kata dengan menambahkan imbuhan atau unsur lain pada kata dasar. Adapun sifat pembentukan kata terdiri dari dua, yaitu inflektif dan derivatif.²²

1. Sifat Inflektif

Pembentukan kata yang bersifat inflektif adalah proses penyesuaian atau perubahan gramatikal baik penyesuaian atau perubahan pada nomina, adjektiva (deklinasi) atau penyesuaian pada verba (konjugasi) tanpa membentuk kata baru. Penyesuaian pada deklinasi umumnya berkenaan dengan jumlah, jenis, dan kasus. Adapun penyesuaian pada konjugasi berkenaan dengan waktu (tense), aspek, modus, diatesis, persona, jumlah, dan jenis. Contoh bahasa inflektif lebih banyak pada bahasa asing, namun menurut Verhaar dalam kata dalam bahasa Indonesia juga memiliki ciri inflektif, seperti kata membaca, dibaca, terbaca, kaubaca, dan bacalah. Kata-kata tersebut adalah kata yang sama dengan identitas leksikal yang sama pula. Perbedaan bentuknya terkait dengan modus kalimatnya, sehingga prefiks me-, di-, ter-, ku-, dan kau- adalah kata dengan sifat infleksional.

2. Sifat Derivatif

Pembentukan kata secara derivatif atau derivasional adalah pembentukan kata yang identitas leksikalnya tidak sama dengan kata dasarnya dan membentuk kata baru.

Misalnya:

²² Mustakim, *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2014. Hlm 30

Kata air (nomina) menjadi mengairi (kata kerja)

Kata makan (verba) menjadi makanan (nomina)

Dalam bahasa Indonesia, pembentukan kata dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara.

1. Pengimbuhan yaitu proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar.
2. Penggabungan kata dasar dan kata dasar, yaitu proses pembentukan kata dengan tambahan kata dasar lainnya. Misal, tanggung jawab (dari kata tanggung dan jawab), terima kasih dari kata terima dan kasih, dan lainnya.
3. Penggabungan unsur terikat dan kata dasar, yaitu proses pembentukan kata dengan tambahan unsur yang keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Misal unsur swa- (menjadi swadaya), pra- (menjadi prasejarah), dan pasca- (menjadi pascasarjana).
4. Pengulangan, yaitu proses pembentukan kata dengan tambahan kata reduplikasi (bisanya ditandai dengan tanda hubung. Misal, kata jalan (menjadi jalan-jalan), lari (menjadi berlari) dan lainnya.
5. Pengakroniman yaitu proses pembentukan kata dengan tambahan pemendekan nama atau ungkapan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata yang diperlakukan sebagai kata. Misal akronim SIM dari kata surat izin mengemudi, akronim tilang dari kata tanda bukti pelanggaran. Misal, awalan -ber (dari bicara menjadi berbicara),

sisipan -er (dari gigi menjadi gerigi), akhiran -an (dari baca menjadi bacaan) dan sebagainya.²³

6. Analisis B1 dan B2

1. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Secara Umum

Salah satu aspek terpenting dalam menggunakan pendekatan analisis kesalahan berbahasa yakni peneliti/pengajar harus mampu mengetahui penyebab-penyebab kesalahan yang terjadi pada pembelajar.²⁴ Setiap penyebab tentu membutuhkan penanganan yang berbeda, oleh karena itu segala faktor yang berpotensi menjadi penyebab kesalahan berbahasa penting untuk diketahui oleh peneliti/pengajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa tersebut ialah:

- a) Terpengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang lebih dahulu dikuasainya.

Hal ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh pembelajar. Interferensi adalah masuknya unsur-unsur bahasa pertama/bahasa ibu ke dalam bahasa kedua/bahasa asing. Seorang pembelajar bahasa asing harus mampu menggunakan bahasa asing tanpa dipengaruhi oleh bahasa ibunya, maksudnya adalah ketika menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing, pembelajaran tidak boleh memasukan unsur bahasa pertama atau bahasa ibu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan

²³ Op.Cit, 31

²⁴ Mantasiah, *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama 2020). Hlm 32

bahwa interferensi merupakan masalah umum yang hampir dialami oleh semua pembelajar bahasa asing.²⁵

- b) Kurangnya pemahaman pembelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya.

Ketika pembelajar memiliki pemahaman yang baik terkait bahasa yang dipelajarinya maka kecenderungan terjadinya kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut juga sedikit. Sebaliknya, jika pembelajar tidak memiliki pemahaman yang baik, maka pembelajar berpotensi mengalami banyak kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu interferensi bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya kemungkinan tidak terjadi jika pembelajar memiliki pemahaman yang baik akan bahasa kedua atau bahasa asine vane dinelaiari.

- c) Metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh pengajar kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pengajar dalam pembelajaran bahasa sangatlah penting. Seorang pengajar harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan metode dan strategi pengajaran bahasa yang bervariasi kepada pembelajar dan tentu yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar. Proses pembelajaran bahasa tidak dapat berjalan secara maksimal, jika metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Hal tersebut akan berdampak pada

²⁵ Op.cit, hlm 36

pembelajar yang berpotensi mengalami kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasa tersebut.

7. Bahasa Semende Muara Enim

Masyarakat Semende, yang juga dikenal dengan sebutan Jeme Semende, merupakan komunitas yang memiliki keberadaan sendiri di Provinsi Sumatera Selatan. Mereka bermukim di Kecamatan Semende yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah, dan Semende Darat Laut, yang berada di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.²⁶ Semende secara keseluruhan termasuk dalam kelompok etnis Pasemah, yang juga melibatkan kelompok-kelompok lain seperti Lematang, Lintang, dan Lembak. Secara geografis, kawasan Semende dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah, Semende Darat Laut di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.
- b. Semende Lembak di Kabupaten Ogan Komring Ulu

Bahasa yang digunakan dalam keseharian oleh masyarakat Jeme Semende ialah Bahasa Semende, yang memiliki ciri khas akhiran kata berupa huruf E. Dilihat dari logat dan sebutan kata, Bahasa Semende termasuk dalam kelompok bahasa Melayu. Bahasa ini juga memiliki bentuk tulisan khusus yang disebut Surat Ulu, dan untuk menulisnya digunakan bahan kayu yang dikenal sebagai Kaghas.

²⁶ Yusrizal Saleh Et Al, *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Semende* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1990). Hlm 1-2

Suku Semende atau Semendo adalah salah satu kelompok etnis yang berasal dari Pulau Sumatra, khususnya Sumatra Selatan. Suku ini terdiri dari dua subsuku atau kelompok yang sering disebut Marga, yaitu Semende Darat dan Semende Lembak.²⁷ Mereka tersebar di wilayah Semende dan Muara Enim, dengan Semende Lembak mendiami Kecamatan Pulau Beringin, Sungai Are, Sindang Danau, serta beberapa Kecamatan lain di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Suku Semende juga ada yang tinggal di Kecamatan Semendo Darat Laut, Semendo Darat Tengah, dan Semendo Darat Ulu. Bagian lainnya tersebar di Kota Prabumulih, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, serta di Muara Sahung dan kawasan Hulu Nasal di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Semende merupakan bagian dari Rumpun Melayu Tengah, meskipun kedua bahasa ini termasuk dalam kelompok bahasa Melayu, namun terdapat perbedaan dalam pengucapan dan makna antara Bahasa Semende dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya, sehingga melalui penelitian ini peneliti berupaya menggali wawasan yang lebih dalam terkait perbandingan antara Bahasa Semende dengan bahasa Indonesia.

Bahasa Semende jika dilihat dari sudut pandang bermasyarakat meraih posisi istimewa dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada suasana santai dan tak formal. Keberadaannya menjulang tinggi dalam interaksi, karena para

²⁷ Zainul Arifin Alianah, *Struktur Sastra Lisan Semende* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional 2000). Hlm 15

penutur asli Semende dengan bangga menerapkan bahasa leluhur mereka, menjaga keragaman bahasa dengan penuh kesungguhan.²⁸

Beralih ke Kabupaten Muara Enim bahasa Semende memegang peran penting dalam Provinsi Sumatera Selatan. Ibu kotanya, Kecamatan Muara Enim, mengabadikan sejarah dalam hembusan angin. Nama Kabupaten Muara Enim sendiri pernah melalui perjalanan panjang, berawal dari Lematang Ilir Ogan Tengah (LIOT). Jejak ini terbentuk melalui perjuangan panitia sembilan, yang meresap dalam naskah hari jadi Kabupaten Lematang Ilir Ogan Tengah. Setelah perubahan nama dan perjuangan panjang, pada tanggal 20 November, Kabupaten Muara Enim resmi hadir, tak hanya dalam bentuk tetapi juga dalam undang-undang.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini setelah peneliti melihat dan membaca sudah menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya.

Penelitian sebelumnya, *Pertama* telah dilakukan dalam kajian analisis unsur kata dalam bahasa Semende. Pada level sintaksis, mengadakan penelitian mengenai, dengan judul skripsi, “*Struktur Bahasa Pembentukan Kata Dan Morfem Sebagai Proses Morfemis Dan Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia*”

Dalam hal ini, peneliti terdahulu melaksanakan penelitian dengan fokus Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, dikenal dengan sebutan proses

²⁸ Yusrizal Saleh Et Al, *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Semende* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1985). Hlm 4

morfologis atau morfonemis. proses morfemis (morphological process) adalah suatu proses yang mengubah leksem menjadi kata. dapat dikatakan bahwa leksem merupakan input (masukan/ kata dasar), dan kata merupakan output (keluaran/hasil/turunan). Sehingga, proses morfemis juga disebut sebagai pembentukan kata. Sekurang-kurangnya, dalam bahasa Indonesia terdapat sembilan jenis proses morfemis. Antara lain; Derivasi Zero, Afiksasi, Reduplikasi, Komposisi, Abreviasi, Derivasi balik, Metanalisis, Analogi dan Kombinasi proses. Hubungan antara morfologi dan fonologi muncul pada sebuah proses morfofonemis. morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem akibat dari adanya proses morfologi.²⁹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Mastang dan Muslimin M.T "Penggunaan Kata Dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Makna Dan Kebakuan"

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kata a bentuk kata yang tidak tepat adalah, yaitu, dari, di mana, sedangkan, sehingga, dan masing-masing. Terdapat pula penggunaan kata yang menimbulkan kemubaziran: disebabkan karena bertujuan untuk. Selain itu, bentuk tidak baku juga ditemukan dalam penelitian ini: tergantung dari/tergantung pada, terdiri dari, persentasi, energy, sistim, analisa, efektifitas-produktifitas, mengkonfirmasi, pengkomposan, mengkondensasi, dan merubah. Bentuk kata baku yang dominan kesalahan penggunaannya ialah adalah (128 kasus), kemudian dari (56 kasus), dan di

²⁹ Siti Rumilah1, Ibnu Cahyani, *Pembentukan Kata Dan Morfem Sebagai Proses Morfemis Dan Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 8. No. 1, 2020. Hlm 85

mana (28 kasus). Bentuk tidak baku yang dominan penggunaannya ialah bertujuan untuk (14 kasus), kemudian tergantung dari dan persentasi (masing-masing 13 kasus), dan energy (10 kasus).

Perbedaan mendasar antara penelitian yang peneliti akan lakukan adalah bahwa pada penelitian yang peneliti sebutkan sebelumnya, fokusnya terletak pada analisis kontrastif dengan penggunaan reduplikasi, sementara pada penelitian yang akan peneliti jalani, fokusnya akan terarah pada analisis kontrastif yang menitik beratkan pada perbedaan berdasarkan struktur kedua bahasa dalam penggunaan bahasa yang diucapkan.³⁰

Ketiga Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, Cindi Yolanda Mulyanto Widodo Bambang Riadi, dengan judul *Analisis Semi-Historis Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia*.

Dari proses yang telah dilakukan dalam penelitian *tentang “Analisis Semi Historis Terhadap Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia”* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahasa sebagai alat komunikasi mengharuskan terjadinya kontak bahasa antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa yang menyebabkan terjadinya penyerapan tersebut terjadi bukan dalam ruang hampa yang tidak dapat dijelaskan argumen dan motivasi terhadinya. Setidaknya ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya, di antaranya kekurangan materi, sebagai variasi, penambah ragam, alasan kemegahan, dan alasan keagamaan.

³⁰ Mastang, Muslimin, *Penggunaan Kata Dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Makna Dan Kebakuan*, jurnal: Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, Manajemen, dan Humaniora, Vol. 9. No. 4, 2020. Hlm 341

Penyerapan unsur-unsur bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Proses penyerapan secara langsung, proses penyerapan secara langsung ini artinya bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Arab itu tanpa melalui bahasa perantara.
2. Penyerapan tidak langsung, dalam proses ini bahasa Indonesia menyerap kata-kata bahasa Arab melalui bahasa lain, yaitu bahasa-bahasa Daerah (mungkin juga bahasa asing lain).

Adapun media yang dipakai dalam proses penyerapan unsur-unsur bahasa Arab dalam bahasa Indonesia adalah melalui perdagangan, agama, sastra, dan kedwibahasawan. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) asing berbeda dengan pemerolehan bahasa Ibu.

Pemerolehan bahasa Ibu berlangsung secara wajar dan alamiah, sedangkan pemerolehan bahasa Asing, berdasarkan pengalaman, tidaklah mudah. Pembelajaran bahasa Arab perlu menggunakan metode (cara memudahkan) agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa asing dapat diatasi. Karena bahasa Arab dalam konteks pelajar Indonesia merupakan bahasa asing, maka metode-metode pembelajaran bahasa asing juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu metode yang bisa dikembangkan adalah metode kognat (*cognate method*), sebab metode kognat ini memanfaatkan kosa kata bahasa Indonesia yang mirip dengan bahasa Arab. Metode ini nampaknya belum pernah dicoba dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, padahal di samping mudah metode ini juga dapat membantu bagi pelajar pemula yang

belum begitu banyak menguasai kosa kata bahasa Arab, sementara ia harus belajar dalam bahasa Arab.³¹

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan untuk mengidentifikasi lokasi masalah yang ingin kami teliti.

Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti akan lakukan adalah bahwa pada penelitian yang peneliti sebutkan sebelumnya, fokusnya terletak pada Pembentukan kata dan morfem dalam bahasa Indonesia sementara pada penelitian yang akan peneliti jalani, fokusnya akan terarah pada unsur kata dalam bahasa Semende yang menitik beratkan pada perbedaan berdasarkan unsur kata bahasa dalam penggunaan bahasa yang diucapkan oleh bahasa masyarakat Semende.

Perbedaan dengan penelitian ini selanjutnya yaitu jika penelitian terdahulu ini melakukan dengan menganalisis "*Penggunaan Kata Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Makna Dan Kebakuan*" dengan *metode* Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan ialah (teknik) baca-catat. Data yang telah dikumpulkan dan telah diolah/direduksi dianalisis dengan teknik deskriptif preskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang kerancuan dan ketidaklogisan kalimat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada proses perbedaan dari segi unsur kata dalam bahasa Semende.

³¹ Mukhibat, *Analisis Semi Historis Terhadap Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia*, jurnal: pendidikan dan kemasyarakatan, vol. 22. No 1, 2024. Hlm 335

Perbedaan yang selanjutnya dalam penelitian terdahulu yang sudah dilakukan ialah dilihat melalui cara pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi, data yang di hasilkan penelitian ini di analisa dengan menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik infrensial. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa penelitian diskriptif kualitatif yang terfokus pada analisa data yang di hasilkan.

Sedangkan persamaan ketiga penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yang ingin memperoleh salah satunya ingin melihat perbedaan unsur kata dalam bahasa Semende Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif upaya mengungkap Unsur kata dalam bentuk yang ada dalam Bahasa yang menjadi fokus penelitian ini, yakni Bahasa Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, pendekatan analisis kontrastif diambil oleh peneliti. Dalam konteks ini, penelitian ini memilih menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Esensi dari penelitian kualitatif adalah mengobservasi individu dalam lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta interpretasi mereka terhadap dunia di sekitarnya.³²

Metode penelitian kualitatif sering kali dikenal sebagai pendekatan naturalistik, mengingat penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Terkadang juga disebut sebagai metode etnografi, karena awalnya lebih sering digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Ia juga dikenal sebagai pendekatan kualitatif, sebab data yang terkumpul dan analisis yang dijalankan cenderung bersifat kualitatif.³³

Melalui penerapan metode ini, data yang diperoleh menggali kedalaman, kekayaan, serta kredibilitas, membawa makna yang kuat, dan pada akhirnya memastikan pencapaian tujuan penelitian. Proses ini

³² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 6.

³³ Afiffudin Et.Al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2018). Hlm 203

menghasilkan gambaran yang merinci secara mendalam, tak hanya itu, penelitian kualitatif mampu mengumpulkan data tidak hanya yang empiris dan terukur, melainkan juga informasi-informasi yang mungkin tidak terlihat bagi indera dan sulit diungkapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dipakai dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada saat di keluarkannya surat izin penelitian yang kurang lebih akan dilaksanakan dalam waktu 1-3 bulan dimulai pada Februari-April 2024. Adapun tempat penelitiannya akan dilaksanakan di Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data serta sumber-sumber yang menjadi jantung penelitian ini dijalin dengan cermat, sejalan dengan fokus serta tujuan yang dituju. Dalam penyelidikan kualitatif ini, data yang akan diambil berupa narasumber atau informan menjadi sampel yang diamati dengan izin dan partisipasi mereka sendiri. Data yang akan dihasilkan berupa ujaran masyarakat di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera data berupa ujaran bahasa Semende. Lapisan sumber data pada penelitian yang sederhana ini terbagi menjadi dua bagian, yakni sumber data substantif dan sumber data lokasional, sesuai dengan konsep dari. Sumber data substantif merujuk pada segmen data berbentuk tuturan yang terpilih karena memiliki potret yang

bermakna. Sementara, sumber data lokasional adalah tempat di mana data Linguistik muncul, yang sering disebut sebagai narasumber.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini digunakan ialah penutur asli Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat tentunya akan diuraikan beberapa kriteria informan adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan yang tinggal di desa tersebut.
2. Penutur yang berusia 40-60 tahun.
3. Penutur yang bisa berbahasa Indonesia dan berbahasa Semende.
4. Penutur yang bisa menjadi ladang informasi.

Objek penelitian ini ialah berupa struktur kata bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.

Demi mengikuti fokus penelitian yang akan dilakukan berikut adalah data dan sumber-sumber yang di himpun oleh peneliti:

1. Mengumpulkan variasi Bahasa Semende dengan bahasa Indonesia dilakukan melalui rekaman audio, yang sumbernya adalah narasumber yang telah memberikan izin merekam suaranya. Sumber data ini dikenal sebagai sumber data lokal, merujuk pada data Linguistik asli yang akrab dengan istilah narasumber.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2013), Hlm. 3

2. Untuk mendapatkan data tentang profil tempat tinggal, maka dilakukan dokumentasi saat melakukan penelitian pada narasumber yang telah dimintai izin terlebih dahulu.
3. Guna menganalisis struktur bahasa Semende peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung pada lokasi yang telah di tuju, lalu menyampaikannya kepada narasumber pemakai bahasa pertama atau bahasa ibu dengan bahasa target atau bahasa Indonesia hal ini memungkinkan kami untuk merinci serta menggambarkan perbedaan antara keduanya.
4. Melihat bagaimana bentuk struktur Bahasa Semende dengan sumber data buku sejarah Melayu dan sejarah bahasa Indonesia dan distribusinya.³⁵

D. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian berperan menjadi instrumen utama yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di suatu tempat untuk memperoleh data. Namun, seiring ketegasan fokus penelitian yang tergambar, kami akan menghadirkan instrumen penelitian sederhana yang lebih canggih. Harapannya, alat ini akan mampu meraih informasi dari beragam sumber yang lebih meluas, serta menyempurnakan gambaran hasil pengamatan dan observasi kami.³⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis instrumen

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 302

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm. 75

berupa, Teknik simak, Teknik simak bebas cakap, Teknik catat, Teknik rekam, dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Pedoman Penelitian

No	Kode	Tuturan	Bentuk Bahasa							
			Semende				Indonesia			
			Kala	Jumlah	Konsonan	Persona	Kala	Jumlah	Konsonan	Persona

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Teknik Simak Bebas Cakap

Pada teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Jadi, peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi antara informan. Teknik simak cakap akan digunakan untuk menyimak tuturan yang diucapkan informan. Peneliti menggunakan teknik simak bebas cakap untuk menyimak segala tuturan yang diucapkan oleh informan kepada peneliti sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul sesuai kebutuhan peneliti sebagaimana mestinya.

2. Teknik Rekam

Teknik rekam ini merupakan teknik yang dilakukan bersamaan dengan teknik catat yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti sedang melakukan wawancara di rekam untuk sebagai salah satu bukti saat melakukan penelitian yang sedang berlangsung untuk bukti bahwasanya sudah terlaksananya

penelitian itu dan datanya memang valid. Teknik rekam ini berguna untuk merekam semua tuturan pada saat peneliti melakukan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Teknik Catat

Teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap), yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan dengan menggunakan alat tulis tertentu.³⁷ Teknik catat ini digunakan untuk mencatat semua hasil tuturan yang didapatkan oleh peneliti terhadap informan pada saat melakukan penelitian. Peneliti mencatat semua informasi yang sudah dilakukan kepada informan yaitu warga Desa Aremantai.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

³⁷ Nisa Ul Amanah, *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasantri Putri Mahad Al-Jamiah Iain Curup*, Skripsi (Curup: Fak Tarbiyah Iain Curup), 2021. Hlm 48-49

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Informan
1	Unsur kata dalam Bahasa Semende di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.	1. Kala 2. Jumlah 3. Konsonan 4. Persona	1. Penutur 2. Penutur 3. Penutur 4. Penutur

2. Wawancara

Wawancara ini sendiri ialah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi, bentuk informasi yang di peroleh dinyatakan dalam tulisan, rekam secara audio, visual, ataupun audio visual, wawancara ini sendiri kegiatan penting atau kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Sama halnya yang akan di lakukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan atau penelitian yang akan berlangsung.³⁹

Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai sebagai informan untuk menemukan data yang ingin diperoleh adalah penutur asli desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. peneliti tidak menentukan seberapa banyak informan yang akan dibutuhkan pada saat di lokasi penelitian gunanya untuk mencari informan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, Bandung 2018). Hlm 203

³⁹ Op.cit. Hlm. 231-233

yang dianggap lebih menguasai lebih mendalam tentang penelitian ini sehingga mendapatkan informasi yang akurat.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Komponen	Indikator	Butir pertanyaan
1	Perbedaan unsur kata dalam bahasa dilihat berdasarkan kala di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.	Kala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengekspresikan waktu yang berbeda dalam bahasa Semende? 2. Apa perbedaan utama antara penggunaan kala dalam bahasa Semende dan bahasa Indonesia? 3. Bagaimana cara menyatakan waktu lampau, sekarang, dan masa depan dalam bahasa Semende? 4. Bagaimana frasa atau kata keterangan waktu tersebut berbeda dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia? 5. Apakah ada kesulitan yang mungkin dialami orang yang pembelajar bahasa Indonesia?
2	Perbedaan unsur kata dalam bahasa Semende dilihat berdasarkan jumlah di Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.	Jumlah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bahasa Semende mengungkapkan konsep jumlah (singular plural) dalam kata benda dan kata ganti/ 2. Apa perbedaan utama dalam cara bahasa Semende mengekspresikan jumlah? 3. bagaimana kata benda dalam bahasa Semende menunjukkan perbedaan antara singular dan plural? 4. Apakah ada perubahan morfologis atau penanda khusus yang digunakan untuk menunjukkan jumlah dalam bahasa semende? 5. Apakah bahasa Semende menggunakan reduplikasi untuk mengekspresikan jumlah atau bentuk jamak? 6. Bagaimana perbandingannya dengan kesulitan yang mungkin dialami yang sedang belajar bahasa

			Semende dalam memahami konsep jumlah?
3	Perbedaan unsur kata dalam bahasa Semende dilihat berdasarkan persona di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan	Persona	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem persona (orang pertama, orang kedua, orang ketiga) dalam bahasa Semende berbeda dengan bahasa Indonesia? 2. Apakah bahasa Semende memiliki variasi persona yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia? 3. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan kata ganti persona tergantung pada konteks sosial atau budaya dalam bahasa Semende? 4. Apakah bahasa semende memiliki sistem khusus untuk mengekspresikan ungkapan hormat atau kesopanan melalui persona yang berbeda? 5. Bagaimana bahasa Semende mengekspresikan persona dalam bentuk tunggal dan jamak?

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang berarti arsip surat yang disimpan sebagai bukti jika diperlukan.⁴⁰ Dokumentasi ini sendiri bukti nyata bahwasanya peneliti sudah melakukan penelitian di tempat yang sudah di tuju yaitu desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan lakukan untuk sebagai bukti penting bahwa peneliti benar-benar selesai melakukan penelitian.

⁴⁰ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009. Hlm. 144

Tabel 3.4
Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Geografis Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan rasional Desa Aremantai 2. Visi dan misi Desa 3. Kondisi masyarakat 4. Struktur pemerintah Desa
2	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik agih. Metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan yang menjadi objek sasaran di dalam penelitian itu sendiri. Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan.⁴¹

1. Teknik Dasar

Teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur. Setelah penggunaan teknik dasar sekiranya hasil yang dituju belum didapatkan, maka digunakan teknik lanjutan. Contoh teknik lanjutan seperti teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, teknik ubah wujud, dan teknik PUP.

⁴¹ Gallan Karunia Assidik Dkk, *Analisis Model Penamaan Badan Usaha Berbahasa Asing Di Wilayah Surakarta: Kajian Sociolinguistik*, Surakarta: Penerbit Pustaka Rumah Cinta. 2023. Hlm 25

2. Teknik Lanjutan.

a. Teknik Lesap

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik lesap. Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. Unsur yang dilesapkan adalah unsur yang menjadi pokok perhatian dalam analisis berupa nama badan usaha berbahasa asing di wilayah surakarta. Jadi, bila dalam tuturan ABCD Yang dihilangkan adalah unsur C yang menjadi pokok perhatian analisis itu.

b. Teknik Ganti

Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain diluar satuan lingual yang bersangkutan. Misalnya, satuan lingual data ABCD dengan menggunakan teknik ganti akan didapat: ABCS, ABSD, ASCD, atau SBCD (S= *subtitutor* atau unsur penggantinya).

c. Teknik Sisip

Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada. Misalnya, satuan liangual data ABCD dengan menggunakan teknik sisip akan didapat: ABCID, ABICD, atau AIBCD (I = *interruptor* atau unsur penyisip). Teknik sisip berguna untuk melihat untuk melihat ketegaran letak unsur-unsur tertentu. Bila penerapan hasil teknik sisip ini menghasilkan tuturan yang gramatikal maka ketegaran

susunan unsur itu kurang. Bila hasilnya tidak gramatikal berarti tingkat ketegaran tinggi.

d. Teknik Balik

Teknik balik tidak mengubah jumlah serta wujud unsur satuan lingual yang ada. Yang berubah hanyalah wujud satuan lingualnya sebagai satu keseluruhan, karena unsur yang ada berpindah tempatnya dalam susunan beruntun. Misalnya dengan menggunakan teknik balik itu, satuan lingual yang berunsurkan ABCD, antara lain akan menjadi ABDC, ACDB, BACD, BCDA, atau DABC.

e. Teknik Ulang

Teknik ulang digunakan dengan mengulang unsur satuan lingual yang bersangkutan. Jadi, ada semacam penambahan seperti halnya dalam pelaksanaan teknik perluas, hanya saja penambahannya itu identik dengan unsur yang sudah ada. Misalnya satuan lingual data ABCD dapat dihasilkan bentuk: ABCDD, ABCCD, ABCDABCD, ABCDCD.⁴²

⁴² Op.cit. Hlm 26-27

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Desa Aremantai

1. Biografi Singkat Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Awal mula Desa Aremantai yaitu ketika wilayah Desa Aremantai saat itu masih hutan belukar, ketika itu Puyang Awak mengelilingi batas wilayah yang dibentuk untuk sebuah dusun disepanjang perjalanan *Puyang Awak* mengelilingi batas wilayah tersebut, maka dia mengatakan sebuah pohon, nama pohon tersebut (*Kayu Aghe*) dimana pohon tersebut setengah condong ke arah timur (*Mantai*) dan pohon itu menjadi pemandangan yang sangat indah.

Terlintas dalam pikiran *Puyang Awak* pohon yang posisinya setengah condong ke arah timur maka terucap kalimat dari *Puyang Awak* “*Aghe Mantai*” indah dijadikan nama pemukiman, maka *Puyang Awak* menanamkan tempat pemukiman yang belum punya nama dengan nama dusun *Aghemantai (Aremantai)*.

Setelah menentukan nama untuk dusun maka pengikut *Puyang Awak* berkumpul dikediaman *Puyang Awak* untuk mengadakan syukuran memohon kepada tuhan supaya nama dan tempat yang mereka huni mendapat berkah, ketentraman bagi yang menghuni dan menjadi penyejuk hati bagi para pendatang dikemudian hari.

Disini juga pernah menjadi Pesirah pada zamannya yaitu Pesira Nawawi dan Pesirah H.Rasulun Pemerintah Pasirah bubar setelah adanya KEPRES dan di ganti dengan Pemerintahan Desa Tahun 1982, lalu di ganti dengan Kepala Desa Aremantai yang pertama bernama H.Kucan, setahun kemudian pada tahun 1983 diadakan pemilihan Kepala Desa, Adapun Kepala Desa yang terpilih Bapak H.Syaripudin menjabat dua periode, setelah habis masa jabatan itu selanjutnya jabatan di ganti dengan bapak H. Sapuan, setelah habis masa jabatan Bapak H. Sapuan, selanjutnya masa pejabat sementara oleh Bapak Dahri Amtong, kemudian pemilihan Kepala Desa maka yang terpilih Bapak Tahrim selama 2 periode. Setelah habis masa jabatan Bapak Tahrim, selanjutnya masa jabatan sementara dijabat Kembali oleh Bapak Dahri Amtong selaku Pegawai PNS dari Kecamatan Semende Darat Ulu selama kurang lebih 4 bulan. Pada tahun 2019, dilakukan lagi pemilihan Kepala Desa Aremantai, dan terpilih Bapak Said Badri sebagai Kepala Desa Aremantai Periode 2020 sampai dengan 2026.⁴³

2. Visi dan Misi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

- 1) Visi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

⁴³ Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib

Terbangunnya tata kelola pembangunan Desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat Desa Aremantai yang ramah lingkungan untuk kemajuan Desa Aremantai yang lebih baik.

2) Misi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

1) Mewujudkan serta meningkatkan tata kelola pemerintahan Desa yang baik.

2) Mewujudkan Pemerintah Desa yang bersih, terbuka serta melayani masyarakat.

3) Mewujudkan kesadaran akan kebersihan, kebersamaan, goyong royong dan kekeluargaan agar mempunyai rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4) Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang mengelolaproduktivitas usaha masyarakat.

5) Membangun pola kehidupan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang sehat melalui peningkatan kualitas kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, kebersihan lingkungan dan sanitasi.⁴⁴

3. Letak Geografis dan Demografi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Letak Geografis

⁴⁴ Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib

Letak geografis Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, terletak di dataran tinggi.

b. Letak Demografi

1) Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, jumlah penduduk yang tercatat setelah administrasi yaitu 2687 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.369 jiwa, perempuan 1.318 jiwa, serta terdiri dari 655 Kepala Keluarga.

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Keadaan Sosial

1) Sumber daya manusia

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh kehidupan manusia, sejak masih kecil hingga dewasa dan berkeluarga. Sumber daya manusia ini sangat penting untuk mengembangkan pola pikir masyarakat, mengelola remaja di Desa Aremantai agar nantinya bisa menyesuaikan dan tidak ketinggalan zaman. Pada masanya nanti bisa menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan produktif.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah kunci pengetahuan untuk mengubah pola pikir manusia untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

3) Kehidupan Beragama

Pendidikan Desa Aremantai 100% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama dimasyarakat masih memegang teguh ajaran agama dan sangat berkembang dengan baik, dilihat dari banyaknya masjid dan majelis Ta'lim yang ada.

4) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Aremantai teridentifikasi ke dalam beberapa beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, peternak, pedagang, buruh bangunan. PNS/TNI/POLRI, honorer, bengkel.⁴⁵

B. Hasil penelitian

1. Unsur Kata Dalam Bahasa Semende Berdasarkan Kala

Berdasarkan hasil penelitian, unsur kata dalam bahasa Semende berdasarkan kala ditemukan tiga bentuk kala, yaitu: kala sekarang, kala lampau dan kala mendatang. Berikut ini dijabarkan contoh masing-masing jenis kala.

Data (1)

- P1 : Kah kebile *kaman kamu kisah kekebun ibungan?*
(kapan berangkat ke ladang bi?)
P2 : Kah *mbak ini kisah*
(berangkat saat ini)

Pada tuturan di atas terdapat penggunaan kala, sekarang yaitu *mbak ini*.

Mbak ini dalam bahasa Semende artinya *saat ini*. Kala *mbak ini* (saat ini)

⁴⁵ Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib

digunakan pada saat seseorang menjawab pertanyaan atau berbicara kepada lawan tuturnya pada saat sedang terjadi pembicaraan yang membahas sesuatu yang saat itu dilakukan berpadanan dengan kata keterangan *Ndang Mak Inilah* (saat ini), *kah maknilah* (sekarang), *paylah mak ini*, (ayo sekarang). Berbeda dengan kata *Ndang* kata ini digunakan pada saat mengerjakan pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang. Unsur kata dalam kala *mbak ini* (sekarang) ialah bentuk struktur kala dari verba yang memperlihatkan saat terjadi pada saat pengujaran (*mbak ini*). Kala *mbak ini* atau sekarang dalam Bahasa Semende adalah bentuk kala dari verba yang menunjukkan perbuatan terjadi pada waktu pengujaran.

Analisis data di atas, bisa dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : *Kah kebile kaman kamu kisah kekebun ibungan?*
(kapan berangkat ke ladang bi?)
- P2 : *Kah **mbak ini** kisah* (berangkat saat ini)
- P1 : *Uy au ibungan aku nak mikut, anye lum bepenyap kapuh akuni!*
(iya bi saya mau ikut, tapi aku belum beres-beres!)
- P2 : *Kuday pule mikut kami kekebun, maklah kanceghi endungtu.*
(nanti saja ikut kami ke ladang, kawankan ibumu saja)
- P1 : *Itulah jikutu, kah **mbak ini** kisah nye ape nunggu kudai?*
(iya bi, berangkatnya sekarang atau mau nunggu dulu?)
- P2 : *Au kah **mbak ini** mpung pagian lom angat menae bejalan keting.*
(iya, akan berangkat sekarang mumpung masih pagi belum terlalu panas)

(Sumber Data: rekaman didepan salah satu masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Hari Sabtu 3 Februari 2024. Pagi Hari Jam 07.30 WIB).

Data (2)

- P1 : *Busik kian keghumah ame dikbie gawi!*
(main kerumah saja jika gak ada kerjaan)
- P2 : *Jadi saje, anye aku **Ndang** ngasuh punakan pule nah.*
(boleh tapi aku sedang jagain keponakan aku).

Data menunjukkan kala sekarang yang menggunakan kala **Ndang** atau ‘sedang melakukan sesuatu’. Dalam bahasa Semende, unsur kata dalam seperti ini banyak dilihat karena memiliki tujuan tertentu untuk satu kalimat. kata **Ndang** (sedang) di dalam bahasa Semende adalah bentuk suatu pekerjaan atau sedang melakukan sesuatu yang dilakukan pada saat itu.

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan dibawah ini.

- P1 : *Tadie gawi saghini uy?*
(apa kegiatan mu hari ini?)
- P2 : *Dikbie tadie kah gawi menae*
(gak ada kegiatan)
- P1 : *Busik kian keghumah ame dikbie gawi!*
(main kerumah saja jika gak ada kerjaan.)
- P2 : *Jadi saje, anye aku **Ndang** ngasuh punakan pule nah.*
(boleh tapi aku sedang jagain keponakan aku.)
- P1 : *Ame lah udim kele busik sini saje uy, akuni pule **Ndang** nanak kele ading-ading lebar ngaji.*
(iya nanti kalo udah selesai main aja, aku juga lagi masak nasi.)
- P2 : *Au ame mk itu kele aku busik.*
(iya nanti saya main)
- P1 : *Au ngguk nian anye uy ku tunggu.*
(saya tunggu ya).

(Sumber Data: rekaman didepan rumah salah satu masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Hari Sabtu 4 Februari 2024. Pagi Hari Jam 08.30 WIB).

Setelah dilihat dan diketahui kala sekarang di dalam bahasa Semende dan bahasa Indonesia yang sudah dijabarkan di atas, maka perbandingan antara perbedaan unsur kata bahasa Semende tersebut dalam bentuk kala sekarang akan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dalam Bentuk Kala Sekarang

Deskripsi Bahasa Semende	Kala Sekarang Bahasa Semende	Kala Sekarang Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
GK+VK+GK+ VK+VKV	<i>Nd-ang</i> mb- ak ini (data U3)	Sa-at ini	KV+VK+VKV
VKV+GK+V+ GK+KV+KV+KV	Ini <i>nd-ang</i> be-sa-me (data U6)	Se-da-ng ber-sa-ma	KV+KV+GK+ KVK+KV+KV
GK+V+GK+ GK+VK+VK	<i>Nd-ang</i> ng- ag-uk (data U10)	Se-dang be- ker-ja	KV+KV+KV+ GK+KV+KVK+KV
GK+V+GK+KV+ GK+V+KVK	<i>Nd-ang</i> be- ghu-sik (U11)	Se-dang ber- kun-jung	KV+KV+GK+KVK+ KVK+KV+GK

GK+VK+VK+GK+ V+GK+KV+KVK	Mb-ak ini nd- ang ma-kan (U17)	Se-dang ma- kan	KV+KV+GK+ KV+KVK
GK+VK+ VKV-KVK	<i>Mb</i> -ak ini-lah (U2)	Sa-at ini	KV+VK+VK
KVK+KV+GK+V+ GK+KVK+ GK+VK+VK	<i>Lah</i> be- <i>gh-</i> <i>ing-gut mb-</i> ak ini (U13)	A-kan per-gi se-ka-rang	V+KVK+KVK+ KV+KV+KV+GK
KVK+KVK+ KV+GK+VK+VK+ KV+GK+V+KVK	<i>Lah</i> sam-pai <i>mb</i> -ak ini di <i>ghu-mah</i> (U14)	Se-ka-rang Su-dah sam- pai di ru- mah	KV+KV+KV+GK+ KV+KVK+KVK+ KV+KV+KV+KVK
VK+KVK+KV+ KVK+KV+KV	Em-pay ki- sah me-nae (U16)	Ba-ru ber- ang-kat	KV+KV+KVK+V+ GK+KVK
VK+KVK+ KV+KVK	Em-pay na- nak (U18)	Me-ma-sak na-si	KV+KV+KVK KV+KV

VK+KVK+KV+ KV+KVK	Em-pay te-ki- nak (U20)	Ba-ru ter-li- hat	KV+KV+KVK KV+KVK
VK+KVK+VK	Em-pay ude (U22)	Se-le-sai	KV+KV+KV

Kala yang bermakna *Lah Udim* (Sudah) adalah kala yang menunjukkan sesuatu yang telah berlalu. Makna kata *Lah Udim* merupakan keterangan yang sudah lampau dan memiliki arti masing-masing pada unsur kata bahasa Semende sehingga kata/kalimat yang ada di bahasa Semende memiliki artian tersendiri di depan maupun di belakang kalimat. Seperti pada kalimat di bawah ini.

Data (3)

- P3 : *Pailah kite ngantat puntung kuday pae*
(ayo kita antar kayu bakar ke masjid terlebih dahulu)
- P1 : *lah udim kemaghi aku ngantat jar.*
(sudah aku ngantar kemarin Jar)

Data di atas merupakan kalimat yang bermakna lampau dengan keterangan waktu yaitu, *Kemaghi* (kemarin) yang menunjukkan kejadiannya berarti sudah berlalu. *Lah udim* dalam bahasa Semende artinya *Sudah*. Kala *Lah Udim* ini juga memiliki penggunaan bahasa lain *Empay udim* (baru selesai), *Lah udim* (sudah selesai). Namun kedua kata ini, jika dihilangkan satu fonem akan bisa berubah menjadi kala yang bermakna sekarang, seperti

pada contoh kata *Empay udim* (selesai) Jika dihilangkan kata *Udim* maka kata *Empay* tersebut berubah menjadi kala sekarang yaitu Baru.

Pada data (13) yang terdapat pada lampiran merupakan kata yang bermakna lampau. Akan tetapi pada kata *Empay ni* (2 tahun berlalu). Jika dihilangkan kata *Ni* maka kata tersebut berubah makna sekarang atau baru. Begitu juga pada kalimat berikutnya jika ditambah atau dikurang maka kalimat tersebut akan berubah seperti contoh yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas.

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : *Huy tadie gawian agi udim beramu kah ke masjid kapuh.*
(lagi apa sudah kalian bersiap mau ke masjid)
- P2 : *Entah alangkah lesu badan ni awak kah bagus an di masjid.*
(tubuh terasa capek padahal mau isra' mikraj di masjid)
- P3 : *Pailah kite ngantat puntung kuday pae*
(ayo kita antar kayu bakar ke masjid terlebih dahulu)
- P1 : *lah udim **kemaghi** aku ngantat jar.*
(sudah aku ngantar kemarin Jar)
- P3 : *Nah lah tinggal aku nilah namenye ye lum ni*
(berarti cuman aku yang belum antar)
- P2 : *Pantau lah endung Siti ni kalu lum ngantat.*
(panggil aja ibunya Siti mungkin belum juga)
- P4 : *Pailah Da ame kah kisah ngantat puntung.*
(ayo Da kalau mau ngantar kayu bakar ke masjid)
- P3 : *Ciah lis akuni **belasaghi** nggak **kemaghi** di mak jeme bagus saje lum ade sempat ke sane.*
(ayo Lis aku 2 hari yang lalu dengan kemarin di tempat hajatan makanya belum sempat ke sana)
- P4 : *Ciah aku kah beramu kudai.*

(Sumber Data: rekaman didepan rumah salah satu masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Hari Sabtu 5 Februari 2024. Pagi Hari Jam 09.30 WIB).

Tabel 4.2
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dalam bentuk
kala berlalu

Deskripsi Bahasa Semende	Kala Berlalu Bahasa Semende	Kala Berlalu Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KV+KV+GK+V	Ke-ma- <i>ghi</i> (U3)	Ke-ma-rin	KV+KV+KVK
KV+KV+GK	Be-la-sa- <i>ghi</i> (data U6)	2 ha-ri ya- <i>ng</i> la-lu	KV+KV+KV+ GK+KV+KV
KVK+KV+KVK+ GK+V	Say-ma-dak- <i>nye</i> (U7)	4 ha-ri ya- <i>ng</i> la-lu	KV+KV+KV+ GK+KV+KV
KV+GK+KV+ KV+KV+GK+V	Mi- <i>ng</i> -gu ke-ma- <i>ghi</i> (U8)	Sa-tu mi- <i>ng</i> -gu ya- <i>ng</i> la-lu	KV+KV+KV+ GK+KV+KV+ GK+KV+KV
KVK+KV+KVK+ GK+V+KV	Say-ma-dak- <i>nye</i> - tu (data U9)	5 ha-ri ya- <i>ng</i> la-lu	KV+KV+KV+ GK+KV+KV
VK+VK+KV	Uj-an-tu (data U10)	5 ta-hun la-lu	KV+KVK+ KV+KV
VKV+KV	Uji-tu	6 bul-an la-lu	KVK+VK+

	(data U11)		KV+KV
KVK+KVK+VK	Nam-pur-ini (data U12)	3 ta-hun la-lu	KV+KVK+ KV+KV
VK+KVK+KV	Em-pay ni (data U13)	2 ta-hun la-lu	KV+KVK+ KV+KV
KV+KVK+ GK+V	Ma-dak-nye (Data U15)	Se-pu-luh ta-hun ber-la-lu	KV+KV+KVK+ KV+KVK+ KVK+KV+KV
VKV+VKV+KV	Uji anu-tu (U16)	Sa-tu ab-ad ya-ng la-lu	KV+KV+VK+ VK+KV+GK+ KV+KV

Kala mendatang atau *Kele* dalam bahasa Semende ialah suatu kegiatan yang baru akan dikerjakan dalam waktu yang belum ditempuh atau dilalui. Kala *Kele* atau mendatang ini merupakan perbuatan atau pekerjaan yang ingin dilakukan oleh seseorang yang bersifat nanti dan akan segera dilaksanakan maupun belum akan dilaksanakan oleh seseorang tersebut.

Data (4)

P1 : Kah kemane kaman kamu *kele* bak?
(mau kemana nanti pak?)

P2 : Kah ke sawah kalu mudik 'i aik tanggam kele pajamkah
jeme

(mau kesawah lihat air mata air nanti di tutup orang).

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas, *kele* adalah bentuk kala mendatang dalam bahasa. Data tersebut menunjukkan sesuatu yang belum terjadi atau akan segera terjadi misalnya kata *kuday pule*, *malam isuk*, *luse* dan sebagainya. Kata tersebut bermakna ‘akan segera terjadi dan dilakukan’. Kala *kuday pule* di gunakan pada saat menolak atau melarang sesuatu yang akan di kerjakan oleh seseorang tersebut, kata *Malam isuk* digunakan pada saat pengucapan untuk menunjukkan keterangan waktu yang akan di tempuh dalam 2 hari kedepan, sedangkan kata *luse* digunakan untuk menunjukkan pekerjaan atau waktu yang akan di lakukan tersebut berada pada 3 hari kedepan.

Setelah melihat kala yang akan mendatang bahasa Semende semakin jelas terlihat perbedaan unsur kata bahasa Semende. Dimana kala yang akan mendatang/*kele* di dalam bahasa Semende bisa dibandingkan sebagai berikut ini.

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : *Kah kemane kaman kamu kele bak?*
(mau kemana nanti pak?)
- P2 : *Kah ke sawah kalu mudik'i aik tanggam kele pajamkah jeme*
(mau kesawah lihat air mata air nanti di tutup orang)
- P1 : *Ngguk siang kele ape kah pagian inilah?*
(siang nanti atau pagi ini pak?)
- P2 : *Ngguk agak siang juge senampur agi anye nak makan kudai kapuh.*
(nanti siang nunggu sebentar lagi setelah makan)
- P1 : *Aku gilah mikut bak?*

- (boleh aku ikut pak?)
- P2 : *Tadie kah gawi kah jerang saje aku kesawah*
(untuk apa kesawah nya cuman sebentar)
- P1 : *Kamu sughang kesawah?*
(sendiri kesawah pak?)
- P2 : *Au palingan umak dengah ame galak die kah diajak.*
(Iya, kalau ibu mau ajak ibu aja)
- P1 : *Au bak, kah makanlah mak ini?*
(iya pak, mau makan sekarang?)
- P2 : *Kuday senampur agi.*
(nanti saja)
- P1 : *Au bak, aku kah nyabun kuday ame mk itu*
(iya pak, aku cuci baju dulu)
- P2 : *Au, lah udim gale tanak an kapuh tadi?*
(iya sudah masak tadi)
- P1 : *Udim Bak*
(sudah pak)

(Sumber Data: rekaman di dalam rumah salah satu masyarakat di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada tanggal 6 february 2024 pagi hari pukul 08.00).

Tabel 4.3
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dalam Bentuk Kala Mendatang

Deskripsi Bahasa Semende	Kala mendatang bahasa Semende	Kala mendatang bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KV	Ke-le (data U1)	Nan-ti	KVK+KV
KV+KVK+ KV+KV	Ku-day pu-le (data U3)	Na-nti du-lu	KV+KV+KV+KV
KV+KVK+KVK	Ku-day-lah (data U4)	Na-nti sa-ja	KV+KV+KV+KV
KV+KVK+VK+VK	Ma-lam is-uk	Be-sok ma-lam	KV+KVK+KV+KVK

	(data U6)		
KV+KV	Lu-se (data U8)	2 ha-ri ke-de-pan	KV+KV+KV+ KV+KVK
KV+KV+ VK+VKV	Se-ta-un agi (data U11)	Sa-tu ta-hun la-gi	KV+KV+KV+ KVK+KV+KV
VK+KVK+KVK+ KV+KVK	Em-pay-kah ki-sah (data U12)	Akan se-ge-ra be-rang-kat	VK+KV+KV+ KV+KV+KV+ GK+KVK
KVK+KVK+ KV+KV	Mak-lah ke-le (data U17)	Le-bih Ba-ik Nan-ti	KV+KVK+KV+ VK+KVK+KV
KV+KV+VK KV+KV	Pa-gi-an pa-gi (data U21)	Be-sok pa-gi	KV+KVK+KV+KV
KV+KV	Pa-gi (data U22)	Be-sok	KV+KVK
KV	Petang kele (data U24)	Sore nanti	KV
KV+GK	Gegampangan	Bisa nanti	KV

	(data U26)		
KV+KV+GK+VK+ VK+KV+KV	Pe-tang is-uk sa- je (data U25)	Be-sok so-re	KV+KVK+ KV+KV
VK+KVK+GK	Em-pay-kah <i>ncu</i> - guk (data U14)	Ba-ru ba- <i>ngun</i>	KV+KV+KV+ GK+VK
KVK+GK	Lainkah <i>aghi</i> saje (data U28)	Jangan sekarang	KV+GK

2. Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dengan Jumlah

Berdasarkan hasil penelitian, unsur kata dalam bahasa Semende berdasarkan jumlah ditemukan ada tiga bentuk jumlah di bahasa Semende di dalam bahasa Semende jumlah di bedakan menjadi *sutik* (singularis), *due* atau *lebih* (pluralis). Singularis di dalam bahasa Semende adalah merujuk satu bilangan yang berbentuk *Sutik (satu)* untuk penyebutan nama barang, atau buah-buahan, sedangkan untuk penyebutan orang disebut dengan *sughang*(sendiri). Berdasarkan hasil penelitan maka data berdasarkan jumlah bisa dilihat berdasarkan percakapan di bawah ini.

a. Singularis

Data 5

- P1 : *kah ngadie agi dikmak akuni makan **sughang**.*
(ngapain lagi nggak enak aku makan sendiri)
- P2 : *lum lapae aku, ajaklah **jeme** njegu depan **ghumah**
tu na nah ame nak bekance.*
(aku belum lapar ajaklah orang itu yang duduk
diam di depan rumah kalau mau ada teman)

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas bentuk jumlah *sutik* (satu) dan *sughang* (sendiri) atau disebut dengan singularis maka data tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang belum terganggu oleh jumlah lain atau masih disebut dengan makna tunggal. Berdasarkan jumlah tunggal seperti pada contoh kata *sughang* (sendiri untuk kata ganti satu orang), *jemetu* (orang itu), *Ghumah* (untuk kata ganti satu buah rumah), *bugagh itu* (lelaki itu). sudah bisa terlihat bahwa jumlah singularis di dalam kedua bahasa tersebut belum terganggu oleh jumlah lain atau memiliki makna tunggal

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini

- P1 : *pailah kah makan **kabahtu***
(ayo makan)
- P2 : *ndululah **kabah** kuday lum **aku** kah makan.*
(dulu adalah kamu aku belum mau makan)
- P1 : *kah ngadie agi dikmak akuni makan **sughang**.*
(ngapain lagi nggak enak aku makan sendiri)
- P2 : *lum lapae aku, ajaklah **jeme** njegu depan **ghumah**
tu na nah ame nak bekance*
(aku belum lapar ajaklah orang itu yang duduk
diam di depan rumah kalau mau ada teman)
- P1 : *Akutu ngajak kabah pailah kah makan kanye ngajak
jemetu .*
(saya ajak kamu bukan orang itu)
- P2 : *kah ngajak kabah aku makan dikde kah ngajak
bugagh itu kapuh.*
(ajak kamu makan bukan ajak lelaki itu)
- P1 : *aku lum lapae taruklah.*
(aku belum lapar)
- P2 : *pailah ambik lah **pinggan** nggak **sidu***

- (ayo ambillah piring dengan sendok makan)
- P1 : *dikde uy lajulah aku masih kenyang*
(dulu lah saya belum lapar)
- P2 : *Pailah mpung aku lum udim*
(ayolah mumpung aq belum selesai)
- P1 : *kele ame aku lapae ngambik diwik nasik*
(nanti kalau saya lapar ambil sendiri nasi)

(Sumber Data: rekaman didepan rumah salah satu masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Hari Sabtu 7 Februari 2024. Pagi Hari Jam 08.30 WIB).

Berdasarkan data di atas terdapat penggunaan jumlah singularis yang bermakna tunggal yang menunjukkan kata ganti orang ataupun kata ganti barang. Maka dapat dilihat perbedaan struktur bahasa Semende

Tabel 4.4
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende Berdasarkan Jumlah Singularis

Deskripsi Bahasa Semende	Jumlah Singularis Berdasarkan Bahasa Semende	Jumlah Singularis Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KV+GK+V+VK	su- <i>gh</i> -ang (Data U1)	sen-di-ri	KV+KV+VK
KV+KV	je-me (data U2)	or-ang	VK+V+GK
KV+KV+GK	Bu-ga- <i>gh</i> (data U3)	laki-laki	KV+KV+KV+KV
KV+KVK	Ka-bah (data U4)	Ka-mu (pr)	KV+KV
KV+GK+ KV	De- <i>ng</i> -ah	Ka-mu (lk)	KV+KV

	(data U6)		
KV+KV+GK+V	Be-la- <i>nge</i> (data U7)	Kua-li	KV+KV
KV+KVK	Ha-pih (data U11)	Pon-sel	KVK+KVK
KV+KV+KV	Ke-ri-te (data U16)	Se-pe-de	KV+KV+KV
KV+GK+VK	Da- <i>ng-aw</i> (data U17)	Gu-buk	KV+KVK
GK+V+KVK	<i>Ghu-mah</i> (U18)	Ru-mah	KV+KVK
KV+KV+KVK	Ge-ri-hup (U28)	Ke-ru-du- <i>ng</i>	KV+KV+KV+GK
KV+GK+ KV+KVK	Te- <i>ng-ku-luk</i> (data U29)	Al-as Jil-bab	VK+KVK+KVK
KV+KV+KV+GK	Se-ru-bu- <i>ng</i> (data U30)	Mu-ke-na	KV+KV+KV
KV-KV-KV	je-me-tu (data u31)	or-ang itu	VK-V-GK-VK
KV-KV-GK	bu-ga-gh (data u32)	le-la-ki	KV-KV-KV
KVK-KVK-VK	ker-bay itu (data u33)	pe-rem-pu-an	KV-KVK-KV-VK
KV-KV-KV	be-ti-ne (data u34)	pe-rem-pu-an	KV-KVK-KV-VK

KV-KVK-VK	ba-tin itu (data u35)	le-la-ki itu	KV-KV-KV
-----------	--------------------------	--------------	----------

b. Pluralis

Bentuk Jumlah Pluralis adalah bentuk suatu benda berjumlah dua atau lebih. Dalam bahasa Semende bentuk kata pluralis memiliki kriteria diantaranya *Ngulangi Kate-Kate*, (pengulangan kata), menggunakan keterangan *Kamangan* (mereka) menggunakan kata *Sedakdenye* (seluruh), menggunakan kalimat *Angke* (angka). kata *kamangan* digunakan untuk menunjukkan kata ganti orang banyak yang dituju oleh penutur tadi, sedangkan kalimat *sedakdenye* digunakan untuk menunjukkan kata semua orang atau seluruhnya yang dituju oleh penutur dengan lawan tutur.

Data (6)

- P1 : entah *dakcik guk ini gemeriukan*
(anak-anak ini gak bisa diam)
- P2 : *namenye dakcik kah makmne kinah*
(nama nya juga anak anak mau gimana lagi)
- P2 : *au dikkinah kah makmane nak ngusir nye amu luk itu*
(iya tidak mungkin kita suruh pulang mereka ini)
- P1 : *ajung lah die dedue saje menyapinye pusik-pusik an nyetu lah tekepak tu.*
(suruh mereka berdua yang bereskan mainan-mainan tu).

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : *diklah nian kamangan ini dikde setengulan agi ni*
(mereka ini nggak bisa ditegur lagi)
- P2 : *entah nian ame dikde di tengul kah be udim kamangan ini.*
(nggak tau kalau nggak di tegur mereka ini nggak akan selesai)

- P1 : *entah **dakcik** guk ini gemeriukan*
(anak-anak ini nggak bisa diam)
- P2 : *namenye dusun kah makmne kinah*
(namanya juga anak-anak mau gimana lagi)
- P2 : *au dikkinah kah makmane nak marahi nye amu luk itu*
(gimana mau marah kalau seperti itu)
- P1 : *ajung lah **die dedue** saje menyapinye pusik-pusik an nyetu lah tekepak tu.*
(Suruh mereka berdua aja yang bereskan mainan-mainan tu)
- P2 : *ajunglah sebelum die beghusik kebawah*
(suruhlah sebelum mereka kebawah)
- P1 : *awak gi **due beghading** anye luk jeme wak empat puluh*
(padahal cuman dua beradik tetapi seperti empat puluh orang)
- P2 : ***kamangan dengah** tu ude bepusik an tu lasung penyapi sedakdenye.*
(kalian setelah bermain langsung bereskan semua)

(Sumber Data: rekaman didepan rumah salah satu masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada Hari Rabu 7 february 2024, siangi hari 12.30 WIB).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasanya di dalam bahasa Semende dan bahasa Indonesia seperti yang telah dipaparkan di atas maka perbandingan antara kedua bahasa tersebut bisa dilihat bahwa di dalam bahasa Semende tanpa menggunakan para sedang. Yang digunakan di dalam bahasa Indonesia belum tentu digunakan juga di dalam bahasa Semende. setelah dilihat berdasarkan paparan di atas maka perbedaan bisa dilihat berdasarkan paparan berikut.

Tabel 4.5
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende Berdasarkan Jumlah pluralis

Deskripsi Bahasa Semende	Jumlah Pluralis Berdasarkan Bahasa Semende	Jumlah Pluralis Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
---------------------------------	---	---	-----------------------------------

KV-KV-KV-VK	Ka-ma-ngan (Data U1)	Pa-ra	KV
KVK-KVK	Dak-cik (Data U2)	An-ak-An-ak	VK-VK-VK-VK
KV-KVK-VK	Tu-guk Ini (Data U3)	Me-re-ka Ini	KV-KV-KV-VK
KV-KVK-VK	Ra-ban Ini (Data U4)	Me-re-ka	KV-KV-KV
KV-KV	Be-due (Data U5)	Ber-dua	KVK-KV
KV-KV	De-due (Data U6)	Ber-dua	KVK-KV
KVK-KV-KVK- KV	Ban-de-Ban-de (Data U7)	Bar-ang-Bar-ang	KVK-V-GK- KVK-V-GK
KV-KVK-KV- GK-V	Se-dak-de-nye (Data U8)	Se-lu-ruh-nya	KV-KV-KVK- GK-V
KV-KV-KV-KV- KV	Ki-te Ge-ga-le (Data U9)	Ki-ta Se-mua	KV-KV-KV-KV
KV-KV-V-GK-V	Ti-ge Aghi (Data U10)	Ti-ga Ha-ri	KV-KV-KV-KV
KV-KV-GK-VK	Due Ta- <i>ng</i> -an (Data U11)	Dua Ta- <i>ng</i> -an	KV-KV-GK-VK

KV-KV-GK-V- KV-GK	Due Be-gha-di-ng (Data U12)	Dua Be-ra-dik	KV-KV-KV-KVK
KV-KV-GK-VK- KV-GK-VK	Ka-ma-ngan De- ng-ah (Data U13)	Me-re-ka Ba-nyak La-ki-La-ki	KV-KV-KV-KV- GK-VK-KV

Persona dalam bahasa Semende menunjukkan kata ganti orang (pronomina persona) sama seperti di dalam bahasa Indonesia. Namun tidak terlepas hanya itu di dalam bahasa Semende dengan bahasa Indonesia ini ingin melihat dari segi struktur kedua bahasa ini. Berdasarkan hasil analisis data maka peneliti akan memaparkan satu persatu data yang sudah ditemukan.

3. Unsur Kata Dalam Bentuk Persona Pertama Bahasa Semende

Kata ganti yang menunjukkan kata ganti orang atau pronomina persona yang digunakan untuk seseorang di dalam bahasa Semende persona pertama dibagi menjadi atas tiga macam. Yaitu, 1) persona *Sughang* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan persona pertama tunggal, 2) persona *Kedue* atau di dalam bahasa Indonesia disebut dengan persona kedua, 3) persona *ketige* atau jika dilihat di dalam bahasa Indonesia menunjukkan kata ganti orang ketiga. Berbeda dengan bahasa Indonesia persona dalam bahasa Indonesia hanya dibagi atas dua macam persona. Yaitu, 1) persona pertama tunggal, 2) persona pertama jamak di dalam menentukan struktur bahasanya maka bisa dilihat sebagai berikut ini.

Data (10)

- P2 : Lah **ku** kinak I kate ibung tadi abis minyak sekiluan.
(sudah ku lihat tapi nggak ada)
- P1 : Itulah **Aku** bejalan aghi pas nelaktak.
(sendiri mau jalan kaki)

Paparan di atas dalam bahasa Semende menunjukkan persona pertama/

Sughang atau ditujukan terhadap pelaku atau saya.

Analisis data di atas, dapat dilihat pada percakapan dibawah ini.

- P1 : Kah kemane kabah huy?
(kamu (pr) mau kemana?)
- P2 : Kah kewarung ajungan umak beli minyak
(mau kewarung beli minyak)
- P1 : Keparak nilah udim dikde nak jauh menae, kapuh
dedangkak **sughang**
- P2 : Lah **ku** kinak I kate ibung tadi abis minyak sekiluan
(udah ku lihat tapi nggak ada)
- P1 : Itulah **Aku** bejalan aghi pas nelaktak.
(sendiri mau jalan kaki)
- P2 : Au **aku** nak ke ye parak anye dikbie.
(iya, saya juga mau yang dekat tapi nggak ada)
- P1 : Mimang dang abis gale kalu.
(memang lagi habis semua).

(Sumber Data: rekaman di jalan menuju salah satu masyarakat di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada tanggal 12 february 2024 sore hari pukul 15.00).

Tabel 4.9
Perbandingan Bentuk Unsur Kata Dalam Persona Pertama Bahasa Semende

Deskripsi Bahasa Semende	Persona Pertama Bahasa Semende	Persona Pertama Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KV-GK-V-GK	Su-gh-ang (data U1)	Sen-diri	KVK-KV

GK-V-GK-KV- KV	Ndu-ng- <i>ku</i> -ni (data U13)	Ibu-ku	VKV-KV
KV-KV-GK-KV- KV	Ba-pa-ng- <i>ku</i> -ni (data U14)	Ba-pak	KV-KVK
V-KV	A-ku (data U23)	Sa-ya	KV
KV-KVK	<i>Ku</i> -ki-nak (data U24)	Ku-li-hat	KV-KV-KVK
KV-KVK-VK	Ba-dan ini (Data 25)	sa-ya ini-lah	KV-KV-VK-KVK
KV-KV-GK-VK	Tu-la-ng awak (Data 26)	tu-buh sa-ya	KV-KVK-KV-KV

Data persona kedua di atas ialah menunjukkan persona kedua yang melibatkan persona, ***Kabah*** (kamu pr), ***dengah*** (kamu laki-laki), ***Kite*** (kita) digunakan pada saat penutur melakukan tuturan dengan lawan tuturnya yang saling berhadapan dengan menunjukkan jika mereka berdua sedang berbicara membahas perbincangan mereka, ***kaman*** (kalian).

Data 11

- P1 : Terserah **kabah** tulah aku milu saje.
(terserah kamu aku ikut)
- P2 : Dikde terserah ku awak **kabah** ye ngajak.
(nggak terserah ku padahal kamu yang ajak).

Berdasarkan kalimat di atas bahwasanya percakapan tersebut bermakna persona kedua dengan menggunakan kata **kabah** atau kamu. Kata **Kabah** di gunakan pada kata ganti persona kedua atau lawan tutur dari si penutur yang sedang berbicara dihadapannya, Selain itu juga kalimat pada persona kedua di dalam percakapan tersebut menggunakan kata **kaman** atau mereka. Kata **kaman** digunakan dalam penyebutan lawan tutur dari si penutur yang menunjukkan kata ganti orang ketiga yang tidak harus berada di hadapan si penutur.

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : Makan bakso kian paylah saghini.
(ayo makan bakso hari ini)
- P2 : Jadi saje kemane makan bakso ye lemak.
(boleh saja makan bakso kemana)
- P1 : Terserah **kabah** tulah aku milu saje.
(terserah kamu aku ikut)
- P2 : Dikde terserah **ku** awak **kabah** ye ngajak.
(terserah ku padahal kamu yang ajak)
- P1 : Paylah ke Segamit saje ade ye baru.
(ayo ke Segamit aja ada yang baru)
- P2 : Paylah ciah-ciah saje **akuni**
(ayo aja aku ini)
- P1 : **Kaman** rombongan ajak dikde?
(mereka ajak juga tidak)
- P2 : Ajak ame **die** galak.
(ajak kalau dia mau)

(Sumber Data: rekaman di jalan menuju salah satu masyarakat di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada tanggal 13 februari 2024 sore hari pukul 16.00).

Setelah diketahui bentuk struktur berdasarkan kalimat percakapan di atas, maka perbandingan antara kedua bahasa tersebut akan di paparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dalam Persona Kedua

Deskripsi Bahasa Semende	Persona Kedua Dalam Bahasa Semende	Persona Kedua Dalam Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KVK-KV	Kam-due (data U2)	kal-ian ber-dua	KVK-VK- KVK-KV
KV-KV-KV	Jeme be-due (data U4)	Me-re-ka ber-dua	KV-KV- KVK—KV
KVK-KV-KV	Jem-due-ni (data U5)	me-re-ka ber-dua	KV-KV-KV- KVK-KV
KV-KV-GK-KV-KV	Bu-ga-gh due-ni (data U6)	Dua laki-laki ini	KV-KV-KVK

KV-KV-GK-KV	Ni-ni- <i>ng</i> due tu (data U8)	Ne-nek dua itu	KV-KVK-KV- VKV
KV-KV-KV-KV- KV-KVK	Ki-te be-due ni- lah (data U13)	Ki-ta ber-dua	KV-KV-KVK- KV
KV-KV-KVK	ka-bah (data U16)	Ka-mu	KV-KV
KV-GK-VK	De- <i>ng</i> -ah (data U17)	Ka-mu	KV-KV
KV-KV-KV-KV- GK-VK	Due Se-wa-ra- <i>ng</i> -an (data U18)	Be-san	KV-KVK
KV-KVK-KV	Ka-man kabah (U19)	ka-li-an	KV-KV-VK

Persona *ketige* atau ketiga merupakan kata ganti yang digunakan untuk orang yang sedang dibicarakan atau sedang dilihat dan perbincangkan. Persona *ketige* atau ketiga dapat dilihat pada paparan berikut ini.

Data 12

P1 : *Kebile wayni balik di kebun.*

- (Kapan dia pulang dari kebun)
 P2 : *Mpai kemaghi **raban** ini uji balik kah pilihan presiden.*
 (baru kemarin pulang pilihan presiden).

Berdasarkan kalimat di atas, dapat dilihat bahwasanya di dalam percakapan tersebut menggunakan persona ketiga yaitu **wayni** (dia), dan **Raban** (mereka). Di dalam persona ketiga ini menyatakan jumlah orang yang dituju lebih dari dua atau banyak.

Analisis data di atas, dapat dilihat dalam situasi percakapan di bawah ini.

- P1 : *Kebile **wayni** balik di kebun.*
 (Kapan dia pulang dari kebun)
 P2 : *Mpai kemaghi uji balik kah pilihan presiden.*
 (baru kemarin pulang pilihan presiden)
 P1 : *Kah lame **dieni** balik ape kah semalam due?*
 (dia pulang nya lama atau sebentar?)
 P2 : *Kah lame juge seminggu kapuh taruklah.*
 (mungkin semingguan)
 P1 : *Nggak **kamangan** dakcik guk itu ape makmane.*
 (dengan anak-anak juga atau tidak)
 P2 : *Au balik gale nak beranak **tuguk itu.***
 (iya mereka pulang semua)

(Sumber Data: rekaman di jalan menuju salah satu masyarakat di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, pada tanggal 17 february 2024 siang hari pukul 13.00).

Berdasarkan paparan pada percakapan di atas maka perbandingan antara perbedaan struktur bahasa Semende dengan bahasa Indonesia tersebut dalam bentuk persona ketiga yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.11
Perbandingan Unsur Kata Dalam Bahasa Semende dilihat dalam
Persona Ketiga

Deskripsi Bahasa Semende	Persona Kedua Dalam Bahasa Semende	Persona Kedua Dalam Bahasa Indonesia	Deskripsi Bahasa Indonesia
KVK-KV	way-ni (data U1)	Dia	KV
KV-KV-GK-VK- KV-KVK	Ka-ma-ng-an ka-bah (Data U2)	Me-re-ka (Pr)	KV-KV-KV
KV-KV-GK-VK- KV-GK-VK	Ka-ma-ng-an de-ng-ah (Data U3)	Me-re-ka (pr)	KV-KV-KV
KV+KVK+VK	Ra-ban ini (Data U4)	Me-re-ka	KV-KV-KV
KV+KVK+VK	tu-guk Ini (Data U8)	me-re-ka	KV-KV-KV
KV-KV-KVK	Na-ka-nan (U12)	dia ke-po-na- kan	KV-KV-KV- KV-KVK
KV	Die (Data U23)	Dia	KV

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan unsur kata dalam bahasa Semende dengan bahasa Indonesia yang dilihat berdasarkan Kala, Jumlah, Konsonan, dan Persona, maka peneliti membandingkan dengan hasil penelitian yang serupa mengenai perbedaan bentuk unsur kata dalam bahasa Semende dengan bahasa Indonesia. Adapun perbandingan tersebut yaitu, sebagai berikut.

Pertama, kala di dalam pada bahasa Semende terdapat tiga jenis, yaitu (1) kala *mbak ini* atau (sekarang), (2) kala *lah lalu* atau (lampau), (3) kala *kele* atau (mendatang). Adapun yang termasuk dalam keterangan ketiga waktu tersebut yaitu, *Empay* (baru/sekarang), *Ndang* (sedang), *Mbak ini* (saat ini), *Lah* (sudah), *kemaghi* (kemarin), *Ngguk* (nanti) kuday (nanti). Kala tersebut digunakan pada waktu yang sedang melakukan pekerjaan atau selesai pekerjaan, Akan tetapi di dalam bahasa Semende ketiga kala tersebut jika ada kata yang memiliki dua kalimat jika dihilangkan salah satunya bisa saja berubah dari kala yang telah berlalu menjadi kala sekarang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hilma Erfiani Baroroh, bahwa penanda kala dalam bahasa Arab Fushā dan bahasa Arab 'Āmmyyah dialek Mesir terjadi pada waktu sekarang (*present tense*) dan waktu yang akan datang (*future tense*) yang ditandai dengan perbedaan huruf di awal verbanya. Dalam bahasa Arab Fushā untuk kala sekarang (*present tense*) ditandai dengan adanya harf mudhoro'ah yaitu [ya] pada verba yang disesuaikan dengan subjeknya, sedangkan dalam bahasa Arab 'Āmmyyah

dialek Mesir ditandai dengan menambahkan huruf "ب] "ba] di awal sebelum verba. Selanjutnya untuk kala mendatang (*future tense*), dalam bahasa Arab Fushā ditandai dengan adanya huruf س] sa] atau juga yang biasa dipakai سوف] saufa] yang kemudian diikuti oleh verbanya, sedangkan untuk bahasa Arab ‘Āmmyyah ditandai dengan meletakkan huruf ه] ha] di awal sebelum verba.⁴⁶ Di samping itu, sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan bahwa analisis kontrastif ini berupa prosedur kerja aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

Kedua, jumlah di dalam bahasa Semende memiliki tiga bagian, yaitu *sutik* (singularis), *due* (dualis), *tige banyak* (pluralis). Jumlah dalam bahasa Semende menggunakan singular, yaitu dengan penyebutan kata ganti orang yaitu *sughang*, *jeme*, dan dalam penyebutan makna kata ganti barang disebut dengan kata *sutik* sedangkan dalam penyebutan kata ganti hewan disebut dengan kata *sikuk*, makna dualis di dalam bahasa Semende yaitu dengan kata *due* yang menunjukkan kata ganti orang yang lebih dari satu dengan contoh, *due beghading* artinya mereka dua orang antara adik dan kakak, adapun pluralis ialah menunjukkan kata ganti orang yang lebih banyak dan kalimatnya sering ditambah keterangan jika di dalam bahasa Semende dengan keterangan salah

⁴⁶ Hilma Erfiani Baroroh, *Analisis Kontrastif Penanda Kala Pada Verba Bahasa Arab Fushā Dan Bahasa Arab ‘Āmmyyah Dialek Mesir*, *Jurnal Mutiara Multidisciplinary Scientific Journal*, Vol.1 No.8. 2023 Hlm 332.

satunya *kamangan* yang berarti orang yang lebih dari dua orang atau sering disebut dengan kalimat jamak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Pujianti, dalam penelitian tersebut tri pujianti menyimpulkan bahwa Berdasarkan jumlah, subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki subjek singular dan subjek pluralis. Dalam bahasa Inggris, bentuk verba berbeda berdasarkan jumlah. Bentuk verba dibentuk berdasarkan jumlah pada subjeknya. Bentuk *to be* juga menyesuaikan dengan jumlah subjek. Jika subjek orang ketiga tunggal, *to be* yang digunakan adalah *is* dan *was*. Sedangkan jika subjek jamak, *to be* yang digunakan adalah *are* dan *were*. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia, bentuk verba tidak mengalami perubahan meskipun subjek tunggal maupun jamak⁴⁷.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan bahwa analisis kontrastif ini berupa prosedur kerja aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

Keempat, persona di dalam bentuk persona pada bahasa Semende dengan bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) persona *pertame* (pertama), (2) *kedue* (kedua), (3) *ketige* (ketiga). Persona *pertame* (pertama) dalam bahasa Semende menggunakan kata *Aku* sedangkan di dalam

⁴⁷ Tri Pujianti, *ANALISIS KONTRASTIF BENTUK VERBA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KALA DAN JUMLAH DALAM BERITA BBC DWI BAHASA (KAJIAN LINGUISTIK KONTRASTIF DAN PENERJEMAHAN)*, Jurnal Sasindo Unpam, vol. 2. No 2.2018 Hlm 28

bahasa Indonesia menggunakan kata *Saya/Aku*, tetapi jika menunjukkan kalimat kepunyaan bisa saja memakai kata *Tulang awak* (punyaku). Persona *kedue* (kedua) dalam bahasa Semende menggunakan kata *Kabah* (kamu pr), *dengah* (kamu lk)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal Juniawan dimana dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa di dalam pronomina persona bahasa Sasak dialek [a-a] desa Pringgasela memiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender, sedangkan di dalam bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk yang mengacu kepada jenis gender dan variasi bentuk pronomina persona bahasa Sasak dialek dialek [a-a] desa pringgasela lebih variatif dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bentuk pronomina persona bahasa Indonesia dan bahasa Sasak dialek [a-a] desa Pringgasela sama-sama memiliki enam bentuk, yakni (1) orang pertama tunggal, (2) orang pertama jamak, (3) orang kedua tunggal, (4) orang kedua jamak, (5) orang ketiga tunggal dan (6) orang ketiga jamak.⁴⁸ Di samping itu, sejalan dengan pendapat Henry Guntur Tarigan bahwa analisis kontrastif ini berupa prosedur kerja aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa sumber (B1) dengan bahasa sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan perbedaan diantara kedua bahasa.

⁴⁸ Rijal Juniawan, *Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Sasak Dialek [A-A] Desa Pringgasela*, Skripsi (Mataram: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan). 2014. Hlm 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, ditemukan 3 jenis Kala dalam bahasa Semende yaitu, (1) kala *mbak ini* atau sekarang, (2) kala *lah lalu* atau lampau, (3) kala *kele* atau mendatang. Adapun yang termasuk dalam keterangan ketiga waktu tersebut yaitu, *Empay* (baru/sekarang), *Ndang* (sedang), *Mbak ini* (saat ini), *Lah* (sudah), *kemaghi* (kemarin), *Ngguk* (nanti) kuday (nanti). Sedangkan di dalam bahasa Indonesia meliputi: (1) Kala sekarang, (2) Kala lampau (3) Kala mendatang. Adapun pada ketiga kala tersebut memiliki keterangan waktu yaitu, *sudah, telah, beberapa saat lalu, semalam, sedang, dan akan.*

Kedua, jumlah di dalam bahasa Semende memiliki tiga bagian yaitu, *Sutik* (kata ganti tertuju untuk satu orang), *due* (kata ganti untuk menunjukkan kata ganti dua orang), adapun pluralis ialah menunjukkan kata ganti orang yang lebih banyak dan kalimatnya sering ditambah keterangan jika di dalam bahasa Semende dengan keterangan salah satunya *kamangan* yang berarti orang yang lebih dari dua orang atau sering di sebut dengan kalimat jamak. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia bentuk jumlah juga ada tiga akan tetapi dalam bahasa Indonesia ketika singularis menggunakan kata nominalnya untuk menunjukkan makna singular, seperti teman, anak, dan polisi dan

ketika pluralis menggunakan kata ulang, keterangan para, seluruh, serta menggunakan keterangan jumlah, seperti anak-anak, mereka, dua orang itu.

Keempat, yaitu, persona di dalam bentuk persona pada bahasa Semende dengan bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, (1) persona *pertame* (pertama), (2) *kedue* (kedua), (3) *ketige* (ketiga). Persona *pertame* (pertama) dalam bahasa Semende menggunakan kata *Aku*, sedangkan di dalam bahasa Indonesia menggunakan kata *Saya/Aku*.) Persona *kedue* (kedua) dalam bahasa Semende menggunakan kata *Kabah* (kamu pr), *dengah* (kamu lk), sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan kata *Kamu*. Persona *ketige* (ketiga) dalam bahasa Semende menggunakan kata *kaman* (mereka), *kamangan* (mereka) tertuju untuk orang yang lebih dari dua orang atau lebih, sedangkan *die* (dia), *waytu* (dia), *wayni* (dia) tertuju untuk satu orang atau tunggal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasanya masih banyak sekali kekurangan di dalam menentukan data yang belum tercapai maka dengan itu diharapkan untuk tetap mengkaji lebih dalam tentang analisis kontrastif antara dua bahasa atau lebih.

1. Penelitian tentang unsur kata dalam Analisis kontrastif ini untuk mengungkap tentang perbedaan-perbedaan yang ada diantara dua bahasa harus lebih diperluas supaya tidak hilang dan tetap diketahui sampai akhir generasi.

2. Diharapkan untuk memperbanyak lagi informan supaya data permasalahan bisa lebih luas dan lebih banyak, terutama jumlah data untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di dalam bahasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak lagi menggali permasalahan, karena akan lebih banyak lagi data yang akan didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha T. Kasa Rullah Et Al, 2023, *Kontrastif Kata Sambung Pada Bahasa Mandarin Dan Bahasa Indonesia Dalam Film* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Afiffudin Et.Al, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Alianah Zainul Arifin, 2000 *Struktur Sastra Lisan Semende* (Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional).
- Amanah Nisa Ul, 2021, *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasantri Putri Mahad Al-Jamiah Iain Curup*, Skripsi (Curup: Fak Tarbiyah Iain Curup).
- Astuti Hindun Dwi, 2022, *Implikasi Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Indonesia*, (Skripsi), Yogyakarta, Fak: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Assidik Gallan Karunia Dkk, 2023, *Analisis Model Penamaan Badan Usaha Berbahasa Asing Di Wilayah Surakarta: Kajian Sociolinguistik*, Surakarta: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Baroroh Hilma Erfiani, 2023, *Analisis Kontrastif Penanda Kala Pada Verba Bahasa Arab Fushā Dan Bahasa Arab 'Ammiyyah Dialek Mesir*, *Jurnal Mutiara Multidisciplinary Scientific Journal*, Vol.1 No.8.
- Dunggio P.D. Dkk, 2021, *Struktur Bahasa Melayu Palembang*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Fatima Siti, 2012, *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Persia*, (Skripsi), Yogyakarta, Fak: Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hasan Rosita, 2018 Jurnal, *“Implikasi Analisis Kontrastif Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”*, Vol 6 No 1.
- Juniati Sri Dkk, 2023, *Linguistik Umum* (Sumatera Barat: Cvgetpress Indonesia).
- Juniawan Rijal, 2014, *Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Sasak Dialek [A-A] Desa Pringgasela’*, Skripsi (Mataram: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan).
- Kamisa, 2009, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Kridalaksana Harimutri, 1993, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,).
- Markhamah Dkk,2018, *Teori Linguistik Beberapa Aliran* (Surakarta: Muhammadiyah University Press).
- Mariana Dkk, 2023, *Penggunaan Deiksis Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Remu Kota Sorong*, “ *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*”, Vol 4, No 2.
- Mantasiah, 2020, *Analisis Kesalahan Berbahasa Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama).
- Masfufah Nurul, 2018, *Analisis Kontrastif Fonem Vokal Dan Konsonan Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Benuaq*, *Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, Vol.13,No. 2.
- Mustadi Ali Dkk, 2021, *Filosofi, Teori Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Uny Press).
- Misdawati, 2019, *Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa*, “*Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*”, Vol 8, No 1.
- Muhassin Mohammad, 2014, *Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makr olinguistik*, “ *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*” Vol 6, No 1.
- Mulyani, 2020, *Praktik Penelitian Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish).
- Moloeng Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).

- Nalendra Aloysius Rangga Aditya, Dkk, 2021 *Analisis Kontrastif Bahasa Jawa Ngoko Madiunan Dan Bahasa Indonesia* “Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya”, Vol 9, No 1.
- Saleh Yusrizal, Dkk, 1985, *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Semende*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Saleh Yusrizal Dkk, 1990, *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Semende*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Sari Arip Kartika, 2019, *Kajian Kebahasaan*, (Jawa Timur: Unipma Press Universitas Pgri Madiun).
- Shelty Okta, 2023, Jurnal, “*Analisis Kontrastif Pronomina Bahasa Musi Dengan Bahasa Indonesia*”, Vol 6, No1.
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Cv).
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, Bandung).
- Suprpto Djuria, 2012, *Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Inggris*, “Humaniora”, Vol 3, No 1.
- Suharti Sri Et Al, 2021, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Suharti Sri, 2021, *Kajian Psikolinguistik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). Muslimin Mastang, *Penggunaan Kata Dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Makna Dan Kebakuan*, jurnal: Bidang Ilmu Administrasi, Akuntansi, Bisnis, Manajemen, dan Humaniora, Vol. 9. No. 4, 2020. Hlm 341
- Mukhibat, *Analisis Semi Historis Terhadap Unsur-Unsur Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia*, jurnal: pendidikan dan kemasyarakatan, vol. 22. No 1, 2024. Hlm 335.
- Rumilah Siti, Ibnu Cahyani, *Pembentukan Kata Dan Morfem Sebagai Proses Morfemis Dan Morfofonemik Dalam Bahasa Indonesia* jurnal: Pendidikan Bahasa Indonesia, Vol. 8. No. 1, 2020. Hlm 85

- Sugono Dendy, 2019, *Sintaksis Bahasa Indonesia : Analisis Fungsi Sintaksis Menuju Kalimat Efektif* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama).
- Suprato Djuria, 2012, *Jurnal*, “*Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Inggris*”, Vol 3, No 1.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Tarigan Henry Guntur, 2009, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Ed. Revisi, (Bandung: Angkasa).
- Unsiyah Frida, Et. Al, 2018, *Pengantar Ilmu Linguistik* (Malang: Universitas Brawijaya Press”Ub Press”).
- Prihantini Ainia, 2015, *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pt Benteng Pustaka).
- Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib.
- Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib.
- Wawancara Dengan Kepala Desa Aremantai, Pemangku Adat Tanggal 16 Februari 2024 Pukul 10.01 Wib.
- Yanti Neneng Tiya Ari, 2019, *Wujud Dan Makna Pragmatik Bahasa Nonverbal Dalam Komunikasi Masyarakat Jawa: Kajian Etnopragmatik*, “*Jurnal Ilmiah Masyarakat Indonesia*”, Vol 37, No 2.
- Yusri Et Al, 2020, *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*, (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 777 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr.Nasirah tanggal 07 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 27 September 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- : 1. **Agita Misriani, M.Pd** **19890807 201903 2 007**
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nasirah**

N I M : **20541031**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

15 Desember 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 171 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2024

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nasirah
NIM : 20541031
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kontrasif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia di Kecamatan
Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : 30 Januari 2024 s.d 30 April 2024
Lokasi Penelitian : Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hur
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan A. Yani No. 10 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 070 /66/BKBP-1 /II/ 2024

- Dasar :
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 - 2 Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin Penelitian.
 - 3 Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup Nomor :171/in.34/FT.1/PP.00.9/01/2024

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : Nasirah
Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
Alamat : Jln.Dr.Ak Gani No 01 Kotak Pos 108
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Kegiatan : Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan
Lokasi Penelitian : Desa Aremantal Kecamatan Semende Darat Ulu
Lama Penelitian : 30 Januari s/d 30 April 2024
Maksud / Tujuan : Mendiskripsikan Perbedaan Stuktur Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu,Kabupaten Muara Enim,Sumatra Selatan

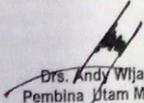
Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan magang/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian / Survey / Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim
6. Surat Penelitian / Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan / Izin ini tidak mentaati / Mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 13 Februari 2024

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM**


Drs. Andy Wijaya .M.M
Pembina Utam Muda (IV/c)
NIP 196609251986081001

Tembusan Ym:

1. Gubernur Sumatera Selatan
2. C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
4. Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
5. Camat Semende Darat Ulu
6. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU**

Jl.KH. Burhanuddin No.01 telp:- fax:- Kode Pos 31356

SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR: 070/19 /SDU/2024

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang penerbitan surat keterangan penelitian
2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 Hal pedoman penerbitan izin penelitian
3. Surat dari institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup Nomor : 171/In.34/FT.I/PP/00.9/01/2024
4. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/66/BKBP-I/II/2024.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : Nasirah
Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup
Alamat : Jl. Dr.Ak.Gani Nomor 01 Kontak Pos 108
Pekerjaan : Mahasiwa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Kegiatan : Analisis Kontrasif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
Lokasi Penelitian : Desa Aremantai Kecamatan Semende Data Ulu
Lama Penelitian : 30 Januari s/d 30 april 2024
Maksud / Tujuan : Perbedaan struktur Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Survey / Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/survey/riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/organisasi setempat dengan menunjukkan surat pemberitahuan izin ini
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/survey/riset yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul izin penelitian / survey/riset yang dimaksud
3. Harus mentaati sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat
4. Apabila masa berlaku surat penelitian/izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/survey/riset belum selesai, perpanjang penelitian/survey/riset harus dilanjutkan kembali Kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Semende Darat Ulu
5. Setelah selesai kegiatan magang/survey/riset agar menyerahkan satu eksemplar laporan hasil penelitian survey/riset Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
6. Surat penelitian/izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat pemberitahuan atau izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan tersebut seperti di atas

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajar Bulan, 16 Februari 2024
CAMAT SEMENDE DARAT ULU

Cholid Tri Aquarian, S.STP, M.Si.
NIP 197901291998021001



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
DESA AREMANTAI

Email : kecamatan@kembara.go.id

Kode Pos : 3 356

Aremantai, 19 April 2024

Nomor : 500/44/ ART/ IV/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
di -
IAIN Curup.

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 500/070/66/BKBP/II/II/2024 tanggal 14 Februari 2024 hal Izin Penelitian Mahasiswa Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : NASIRA
NIM : 20541031
Jurusan : Bahasa Indonesia
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu mulai dari tanggal 30 Januari 2024 sampai dengan tanggal 30 April 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Desa Aremantai

SAID BADRI

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara mengekspresikan waktu yang berbeda dalam bahasa Semende?
2. Apa perbedaan utama antara penggunaan kala dalam bahasa Semende dan bahasa Indonesia?
3. Bagaimana cara menyatakan waktu lampau, sekarang, dan masa depan dalam bahasa Semende?
4. Bagaimana frasa atau kata keterangan waktu tersebut berbeda dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia?
5. Apakah ada kesulitan yang mungkin dialami orang yang pembelajar bahasa Indonesia?
6. Bagaimana bahasa Semende mengungkapkan konsep jumlah (singular plural) dalam kata benda dan kata ganti/
7. Apa perbedaan utama dalam cara bahasa Semende mengekspresikan jumlah?
8. bagaimana kata benda dalam bahasa Semende menunjukkan perbedaan antara singular dan plural?
9. Apakah ada perubahan morfologis atau penanda khusus yang digunakan untuk menunjukkan jumlah dalam bahasa semende?
10. Apakah bahasa Semende menggunakan reduplikasi untuk mengekspresikan jumlah atau bentuk jamak?
11. Bagaimana perbandingannya dengan kesulitan yang mungkin dialami yang sedang belajar bahasa Semende dalam memahami konsep jumlah?
12. Bagaimana konsep konsonan dalam bahasa Semende secara umum dibandingkan dengan bahasa Indonesia
13. Apakah ada konsonan dalam bahasa Semende yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya?

14. Bagaimana konsonan dapat berubah dalam morfologis (awalan, akhiran, dsb) dalam bahasa Semende?
15. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perubahan konsonan morfologis antara bahasa Semende dan bahasa Indonesia?
16. Bagaimana sistem persona (orang pertama, orang kedua, orang ketiga) dalam bahasa Semende berbeda dengan bahasa Indonesia?
17. Apakah bahasa Semende memiliki variasi persona yang lebih kompleks daripada bahasa Indonesia?
18. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan kata ganti persona tergantung pada konteks sosial atau budaya dalam bahasa Semende?
19. Apakah bahasa semende memiliki sistem khusus untuk mengekspresikan ungkapan hormat atau kesopanan melalui persona yang berbeda?
20. Bagaimana bahasa Semende mengekspresikan persona dalam bentuk tunggal dan jamak?

Tabel
Inventarisasi Data

No	Kode	Tuturan Bahasa Semende								
		Kala			Jumlah			Persona		
		Se ka rang	Telah Berlalu	Aka n Dat ang	Kata Kerja/ Gawia n/Ngan guk	Kata Benda /Bande	Kata Sifat/ Leku k	Perta ma/ Perta me	Kedua/ Kedue	Ketig a/ Ketig e
1.	U 1	dan g ma k inil ah (sa at ini)	tadilah (baru saja) bisa di pakai sebelu m pergant ian hari	kele (nan ti)	bemanc e (berfiki r)	peghiuk (periuk)	ncuap it (berbi cara tanpa henti)	Sugha ng (sendi ri)	bedue (berdua)	kama ngan kabah (kalia n bertig a atau lebih (pr))
2.	U 2	mb ak inil ah (sa at ini)	tadi (baru saja) bisa 3 jam kemudi an atau lebih	kuda y (nan ti)	macul (menca ngkul)	pinggan (piring)	beite- ite (berkh ayal)	kaban i (tertuj u pada satu perem puan/ kamu)	kamdue (kalian berdua)	kama ngan denga h (kalia n bertig a atau lebih (lk))
3.	U 3	dan g ma k ini (sa at ini)	kemagh i(kemar in)	kuda y pule (nan ti dulu)	besiang (merum put)	geda (gelas)	mbau k (tanpa senyu m)	denga hni (tertuj u denga n satu laki- laki/k amu)	kamu bedue (berdua)	betige (berti ga)
4.	U 4	dan g di ga wi	lah udim tadi (baru	kuda y lah (nan ti saja)	mbuntir (montir)	sidu (sendok makan)	nenin cit (anak kecil)	mama ngni (satu orang	jeme due tu (itu orang berdua)	raban ini (mere ka)

		kah (lagi di kerjakan)	saja selesai)				berlari)	paman)		
5.	U 5	mbaknilah (saat ini)	lahudim kemaghi (selesai hari kemarin)	empaykah (baru akan dilaksanakan)	nanak (masak nasi)	sinduk (sendok nasi)	pemerukput (pembulian)	wayni (kamu ini)	jemdue ni (dua orang ini)	rabanan itu (mereka)
6.	U 6	ini dan gbesame (lagi bersama)	belasaghi (2 hari yang lalu)	malam isuk (malam besok)	ngelap (mengepel)	murung (ketel/b ejana stainless)	pengijik (menghina)	waytu (perempuan itu)	bugaghdue ni (dua laki-laki ini)	kamanan budak itu (mereka laki-laki)
7.	U 7	dan g ngerje (sedang bekerja)	saimad aknye (4 hari yang lalu)	malam kele (malam nanti)	nelpun (manggil seseorang dengan handphone)	belange (kuali)	pengupat (pelit)	ghayni (kamu ini)	bugaghduetu (itu laki-laki berdua)	kaman ini (mereka)
8.	U 8	dan g begawimakin (saat ini bek)	minggu kemaghi (satu minggu yang lalu)	luse (besok lusa)	nggulay (memasak sayur)	mangkuk (mangkuk)	bertih (suka mencuri)	diwik (sendiri)	nining bedue ni (dua-nenek ini)	tuguk ini (mereka)

		erj a)								
9.	U 9	pai lah ma k ini (ay o sek ara ng)	saimad aknyetu (5 hari yang lalu)	sagh i due agi (2 hari men data ng)	mbasuh piring (mencu ci piring)	gidir (panci)	pengu sigh (ceng en)	nungg ali (sendi ri)	dub cucung (nenek dan cucu)	tigbra dik (tiga beradi k)
10.	U 1 0	dan nga gu k (se dan g ker ja)	ujantu (bisa 5 tahun yang lalu)	duti g aghi e agi (3 hari men data ng)	ngudut (merok ok)	liptup (laptop)	kimik (pelit)	kabah (kamu)	dubrana k (ibu dan anak)	dik bradik (bany ak adik kakak)
11.	U 1 1	dan g beg hus ik (se dan g ber ku nju ng)	ujitu (6 bulan yang lalu)	seta un agi (satu tahu n lagi)	mbace (memb aca)	hapih (ponsel/ telepon gengga m)	cak belaga k (mera sa paling cantik / gante ng)	denga h (kamu laki- laki)	tuk bedueni (berdua)	tigebe cucun g (berti ga denga n nenek)
12.	U 1 2	kah ma kni lah (se kar ang /sa at ini)	nampur ini (3 tahun lalu)	emp ayka h kisa h (aka n berja lan)	beputih (berfoto)	mija (meja)	nceng is (tanpa senyu m)	denga n (kamu)	jeme dueni (ini orang berdua)	nakan guk ini (bany ak kepon akan)
13.	U 1 3	kah beg hin gg utl ah	empay ni (2 tahun lalu)	dikla me agi (seb entar lagi)	beghusi k (bermai n)	kersi (kursi)	karut (jelek)	ndung kuni (ibuku)	kah bedue (berdua)	besam e (bersa ma)

		(akan pergi)								
14.	U 1 4	kah sampai lah (akan segera sampai)	empaytu (4 tahun lalu)	empaykah ncuguk (baru bangun)	neray setiwal (mencoba kaos kaki)	mubil (mobil)	itam kumbang (hitam gelap)	bpan gkuni (bapakku)	bedue nilah (akan berdua)	berere rembe (bersama-sama)
15.	U 1 5	ma kan lah ma k ini (makan saat ini)	madaknye (sepuluh tahun lalu)	empaykah kisa h anye kele (berangkat tetapi nanti)	njawat (bertani)	mutur (motor)	panda k akal (bodo h)	sendig hi (kamu)	due ncegik tu (berdiri berdua)	bekint il betige (selalu bertiga)
16.	U 1 6	em pay kis ah (baru berangkat)	uji anutu (satu abad)	empaykah (nanti)	besiang (merumput)	kerite (sepeda)	tetawe saje (pelawak)	bakni (bapak)	due beghading (dua beradik)	-
17.	U 1 7	mbak ini dan g ma kan (sedang)	dikale (sepuluh tahun lalu)	maklah kele (lebih baik nanti)	nggusuk (nyertika)	dangaw (gubuk)	tiduk tulah (suka tidur)	umak kuni (ibu)	due benakan (paman dan keponakan)	-

		ma kan)								
18.	U 1 8	em pay nan ak (ba ru ma sak nas i)	taun kemagh i (satu tahun lalu)	kuda y pule (nan ti dulu)	beghing gut (berjala n)	ghumah (rumah)	penan gis (ceng eng)	ndukt ue (kaka k kandu ng ibu)	due sewara ngan (besana n)	-
19.	U 1 9	pay lah ma k ini (ay o sek ara ng)	lah due jam udim (selesai 2 jam lalu)	kele kapu h (nan ti saja)	beghub at (beroba t)	bantal	pemb anci (bersi h dan rapi)	ning tue (nene k tertua)	due (dua)	-
20.	U 2 0	em pay tek ina k (ba ru terl iha t)	lah udim kemagh i (selesai kemari n)	nggu k luse	nggurin g (mengg oreng)	saput (selimu t)	rajin	pangc ik (adik dari bapak)	-	-
21.	U 2 1	-	empay tadilah (baru saja selesai)	pagi an pagi (bes ok pagi)	tiduk (tidur)	gerubu k (lemari)	alap (bagu s)	pangt ue (kaka k dari bapak)	-	-
22.	U 2 2	-	empay udim (baru selesai)	pagi (bes ok)	nguis (menya pu)	pina (pena)	iluk ulah (sopa n, baik)	jemet u (orang itu)	-	-
23.	U 2 3	-	lah udim (selesai)	mala m kele (mal am	-	mentelu t (pensil)	bekep acak an (kreati f)	dieni (dia)	-	-

				nanti)						
24.	U 2 4	-	lah tangeh (sudah lama)	peta ng kele (sore nanti)	-	geluk (toples)	calak (pintar)	ading (adek)	-	-
25.	U 2 5	-	lah bahulak (sudah bertahun-tahun)	peta ng isuk (besok sore)	-	cenila (sandal)	-	-	-	-
26.	U 2 6	-	kisah di kemaghi udim (sudah selesai dari kemarin)	gega mpa ngan (bisa nanti)	-	sepan (celana)	-	-	-	-
27.	U 2 7	-	dua taun belakan g (2 tahun lalu)	lain kali (kap an kapa n)	-	baju	-	-	-	-
28.	U 2 8	-	setaun lalu (satu tahun lalu)	lain kah aghi e (jan gan seka rang)	-	gerihup (kerudung)	-	-	-	-
29.	U 2 9	-	bahaghi (sudah lama)	-	-	tengkul uk (alas jilbab)	-	-	-	-
30.	U 3 0	-	tigming gu kemaghi i (tiga minggu lalu)	-	-	serubun g/telku ng (mukena)	-	-	-	-
31.	U 3 1	-	empay ncuguk	-	-	setiwal (kaos kaki)	-	-	-	-

			(baru bangun)							
32.	U 3 2	-	-	-	-	gusuk an (setrika)	-	-	-	-
33.	U 3 3	-	-	-	-	canting (gelas karet)	-	-	-	-
34.	U 3 4	-	-	-	-	cubuk (kaleng beras)	-	-	-	-
35.	U 3 5	-	-	-	-	indrak (rok)	-	-	-	-
36.	U 3 6	-	-	-	-	pan (basko m)	-	-	-	-
37.	U 3 7	-	-	-	-	peniduk an (kasur)	-	-	-	-
38.	U 3 8	-	-	-	-	dumpit (dompe t)	-	-	-	-
39.	U 3 9	-	-	-	-	lapik (ambal)	-	-	-	-
40.	U 4 0	-	-	-	-	tukul (palu)	-	-	-	-

Tabel
Klasifikasi Data

A. Kala

No	Kode	Kala Sekarang	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Ndang Makinilah	Saat Ini
2	U2	Mbak Inilah	Saat Ini
3	U3	Ndang Mak Ini	Saat Ini
4	U4	Ndang Di Gawikah	Lagi Di Kerjakan
5	U5	Mbaknilah	Saat Ini
6	U6	Ini Dang Besame	Lagi Bersama
7	U7	Ndang Ngerje	Sedang Bekerja
8	U8	Ndang Begawi Mak Ini	Saat Ini Bekerja
9	U9	Pailah Mak Ini	Ayo Sekarang
1	U10	Ndang Ngaguk	Sedang Kerja
1	U11	Ndang Beghusik	Sedang Berkunjung
1	U12	Kah Maknilah	Sekarang/Saat Ini
1	U13	Kah Beghinggutlah	Akan Pergi
1	U14	Kah Sampailah	Akan Segera Sampai
1	U15	Makan Lah Mak Ini	Makan Saat Ini
1	U16	Empay Kisah	Baru Berangkat
1	U17	Mbak Ini Dang Makan	Sedang Makan
1	U18	Empay Nanak	Baru Masak Nasi
1	U19	Paylah Mak Ini	Ayo Sekarang
2	U20	Empay Tekinak	Baru Terlihat
2	U21	Ndang Makinilah	Saat Inilah
2	U22	Mbak Inilah	Saat Ini

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data**B. Kala Berlalu**

No	Kode	Kala Berlalu	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Tadilah	Baru Saja (Bisa Di Pakai Sebelum Pergantian Hari)
2	U2	Tadi	Baru (Bisa 3 Jam Berlalu Atau Lebih)
3	U3	Kemaghi	Kemarin
4	U4	Lah Udim Tadi	Baru Saja Selesai Tetapi Bisa Setengah Jam Lalu
5	U5	Lah Udim Kemaghi	Selesai Hari Kemarin
6	U6	Belasaghi	2 Hari Yang Lalu
7	U7	Saimadaknye	4 Hari Yang Lalu
8	U8	Minggu Kemaghi	Satu Minggu Yang Lalu
9	U9	Saymadaknyetu	5 Hari Yang Lalu
1	U10	Ujantu	5 Tahun Yang Lalu
1	U11	Ujitu	6 Bulan Yang Lalu
1	U12	Nampurini	3 Tahun Lalu
1	U13	Empay Ni	2 Tahun Lalu
1	U14	Empaytu	1 Tahun Yang Lalu

1	U15	Madaknye	Sepuluh Tahun Lalu
1	U16	Uji Anutu	Satu Abad Yang Lalu
1	U17	Dikale	Sepuluh Tahun Lalu
1	U18	Taun Kemaghi	Satu Tahun Lalu
1	U19	Lah Due Jam Udim	Selesai 2 Jam Lalu
2	U20	Lah Udim Kemaghi	Selesai Kemarin
2	U21	Empay Tadilah	Baru Saja Selesai
2	U22	Empay Udim	Baru Selesai
2	U23	Lah Udim	Selesai
2	U24	Lah Tangeh	Sudah Lama
2	U25	Lah Bahulak	Sudah Bertahu-Tahun
2	U26	Kisah Di Kemaghi Udim	Sudah Selesai Dari Kemarin
2	U27	Due Taun Belakang	2 Tahun Lalu
2	U28	Setaun Lalu	Satu Tahun Lalu
2	U29	Bahaghi	Sudah Lama
3	U3	Tigminggu Kemaghi	Tiga Minggu Lalu
3	U31	Empay Ncuguk	Baru Bangun
3	U32	Jerang Ini	15 Menit Sampai 30 Menit

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

C. Kala Mendatang

No	Kode	Kala Mendatang	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Kele	Nanti
2	U2	Kuday	Nanti
3	U3	Kuday Pule	Nanti Dulu
4	U4	Kuday Lah	Nanti Saja
5	U5	Empay Kah	Baru Akan Di Laksanakan
6	U6	Malam Isuk	Malam Besok
7	U7	Malam Kele	Malam Nanti
8	U8	Luse	Besok Lusa
9	U9	Saghi Due Agi	2 Hari Mendatang
1	U10	Dutig Aghie Agi	3 Hari Mendatang
1	U11	Setaun Agi	Satu Tahun Lagi
1	U12	Empaykah Kisah	Akan Berjalan
1	U13	Diklame Agi	Sebentar Lagi
1	U14	Epaykah Ncuguk	Baru Bangun
1	U15	Empaykah Kisah Anye Kele	Berangkat Tetapi Nanti
1	U16	Empaykah	Nanti
1	U17	Maklah Kele	Lebih Baik Nanti
1	U18	Kuday Pule	Nanti Dulu
1	U19	Kele Kapuh	Nanti Saja
2	U20	Ngguk Luse	Baru Terlihat
2	U21	Pagian Pagi	Besok Pagi
2	U22	Pagi	Besok
2	U23	Malam Kele	Malam Nanti
2	U24	Petang Kele	Sore Nanti
2	U25	Petang Isuk	Besok Sore
2	U26	Gegampangan	Bisa Nanti
2	U27	Lain Kali	Kapan-Kapan
2	U28	Lain Kah Aghie	Jangan Sekarang

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

D. Jumlah

No	Kode	Singularis	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Sughang	Sendiri
2	U2	Jeme	Orang
3	U3	Bugagh	Laki-Laki
4	U4	Kabah	Kamu (Pr)
5	U5	Dengah	Kamu (Lk)
6	U6	Kamu	Kamu
7	U7	Sutik	Satu
8	U8	Peghiuk	Periuk
9	U9	Pinggan	Piring
1	U10	Geda	Gelas
1	U11	Sidu	Sendok Makan
1	U12	Sinduk	Sendok Nasi
1	U13	Murung	Ketel/Bejana Stainless
1	U14	Belange	Kuali
1	U15	Mangkuk	Mangkok
1	U16	Gidir	Panci
1	U17	Liptup	Laptop
1	U18	Hapih	Ponsel/Telepon Genggam
1	U19	Mija	Meja
2	U20	Kersi	Kursi
2	U21	Mubil	Mobil
2	U22	Mutur	Motor
2	U23	Kerite	Sepeda
2	U24	Dangaw	Gubuk
2	U25	Ghumah	Rumah
2	U26	Bantal	Bantal
2	U27	Saput	Selimut
2	U28	Gerubuk	Lemari
2	U29	Pina	Pena
3	U30	Mentelut	Pensil
3	U31	Geluk	Toples

3	U32	Cenila	Sandal
3	U33	Sepan	Celana
3	U34	Baju	Baju
3	U35	Gerihup	Kerudung
3	U36	Tengkuluk	Alas Jilbab
3	U37	Serubung/Telkung	Mukena
3	U38	Setiwal	Kaos Kaki
3	U39	Gusuk An	Setrika
4	U40	Canting	Gelas Karet
4	U41	Cubuk	Kaleng Beras
4	U42	Indruk	Rok
4	U43	Pan	Baskom
4	U44	Peniduk An	Kasur
4	U45	Dumpit	Dompit
4	U46	Lapik	Ambal
4	U47	Tukul	Palu
4	U48	Sughang	Sendiri
4	U49	Kabhni	Tertuju Pada Satu Perempuan/Kamu
5	U50	Dengahni	Tertuju Dengan Satu Laki-Laki/Kamu
5	U51	Mamangni	Satu Orang Paman
5	U52	Wayni	Kamu Ini
5	U53	Waytu	Perempuan Itu
5	U54	Ghayni	Kamu Ini
5	U55	Diwik	Sendiri
5	U56	Nunggali	Sendiri
5	U57	Kabah	Kamu
5	U58	Dengan	Kamu
5	U59	Ndungkuni	Ibuku
6	U61	Bapangkuni	Bapakku
6	U62	Sendighi	Kamu
6	U63	Bak	Bapak
6	U64	Umak	Ibu
6	U65	Nduktue	Kakak Kandung Ibu
6	U66	Niningtue	Nenek Tertua
6	U67	Pangcik	Adik Dari Bapak
6	U68	Pangtue	Kakak Dari Bapak

6	U69	Jemetu	Orang Itu
6	U70	Dieni	Dia
7	U71	Ading	Adek

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

E. Jumlah Pluralis

No	Kode	Pluralis	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Kamangan	Para
2	U2	Dakcik	Anak-Anak
3	U3	Tuguk Ini	Mereka Ini
4	U4	Raban Ini	Mereka
5	U5	Bedue	Berdua
6	U6	Dedue	Berdua
7	U7	Bande Bande	Barang-Barang
8	U8	Sedakdenye	Seluruhnya
9	U9	Kite Gegale	Kita Semua
1	U10	Tige Aghi	Tiga Hari
1	U11	Due Tangan	Dua Tangan
1	U12	Due Beghading	Dua Beradik
1	U13	Kamangan Dengah	Mereka Banyak Laki-Laki
1	U14	Bedue	Berdua
1	U15	Kamdue	Kalian Berdua
1	U16	Kamu Bedue	Berdua
1	U17	Jeme Due Tu	Itu Orang Berdua
1	U18	Jemdueni	Dua Orang Ini
1	U19	Bugagh Dueni	Dua Laki-Laki Ini
2	U20	Bugagh Duetu	Itu Laki-Laki Berdua
2	U21	Nining Bedue Ni	Dua -Nenek Ini
2	U22	Dub Cucung	Nenek Dan Cucu
2	U23	Dubranak	Ibu Dan Anak
2	U24	Tuk Bedueni	Berdua
2	U25	Jeme Dueni	Ini Orang Berdua
2	U26	Kah Bedue	Berdua
2	U27	Bedue Nilah	Akan Berdua

2	U28	Due Ncegik Tu	Berdiri Berdua
2	U29	Due Beghading	Dua Beradik
3	U30	Due Benakan	Paman Dan Keponakan
3	U31	Due Sewarangan	Besanan
3	U32	Due	Dua

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

F. Persona

No	Kode	Persona Pertama	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Sughang	Sendiri
2	U2	Kabah Tu Kance Ku	Tertuju Pada Satu Perempuan/Kamu Ku (Kamu Pr Sahabatku)
3	U3	Dengah Tu Kanceku	Tertuju Dengan Satu Laki-Laki/Kamu (Kamu Lk Sahabatku)
4	U4	Mamanganku	Pamanku
5	U5	Cebukku	Kakakku
6	U6	Ibunangan Ku	Bibi Ku
7	U7	Aku Kian	Saya Saja
8	U8	Aku Diwik	Saya Sendiri
9	U9	Aku Nunggali	Saya Sendiri
1	U10	Kamini	Kami
1	U11	Dengah Kanceku	Kamu Kawan Saya
1	U12	Nggak Aku	Dengan Saya
1	U13	Ndungkuni	Ibuku
1	U14	Bapangkuni	Bapakku
1	U15	Aku Kah Busik	Saya Akan Main
1	U16	Bak	Bapak
1	U17	Umakku	Ibu
1	U18	Nduktueku	Kakak Kandung Ibuku
1	U19	Niningtuean Ku	Nenek Tertua Saya
2	U20	Pangcikan Ku	Adik Dari Bapak Ku
2	U21	Pangtue	Kakak Dari Bapak
2	U22	Jemetu Tadi Menghiste Aku	Orang Itu Menyapa Saya
2	U23	Aku	Saya
2	U24	Kukinak	Kulihat
2	U25	Badan Ini	Saya Inilah
2	U26	Tulang Awak	Tubuh Saya

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

G. Persona

No	Kode	Persona Kedua	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	Bedue	Berdua
2	U2	Kamdue	Kalian Berdua
3	U3	Kamu Bedue	Berdua
4	U4	Jeme Due	Itu Orang Berdua

5	U5	Jemdueni	Dua Orang Ini
6	U6	Bugagh Dueni	Dua Laki-Laki Ini
7	U7	kaman	mereka
8	U8	nining due tu	nenek dua itu
9	U9	Dub Cucung	Nenek Dan Cucu
1	U10	Dubranak	Ibu Dan Anak
1	U11	Tuk Bedueni	Berdua
1	U12	Jeme Dueni	Ini Orang Berdua
1	U13	kite bedue ni	kita Berdua
1	U14	Bedue Nilah	Akan Berdua
1	U15	Due Ncegik Tu	Berdiri Berdua
1	U16	kabah	kamu
1	U17	dengah	kamu
1	U18	Due Sewarangan	Besanan
1	U19	kamangan kabah	kalian
2	U20	Die	dia

Lanjutan Tabel Klasifikasi Data

H. Persona

No	Kode	Persona Ketige	
		Bahasa Semende	Bahasa Indonesia
1	U1	wayni	dia
2	U2	Kamangan kabah	mereka (pr)
3	U3	Kamangan dengah	mereka (lk)
4	U4	Raban Ini	Mereka
5	U5	Rabanan Itu	Mereka
6	U6	Kamanan Budak Itu	Mereka Laki-Laki
7	U7	Kaman Ini	Mereka
8	U8	Tuguk Ini	Mereka
9	U9	Tigbradik	Tiga Beradik
1	U10	Dik Bradik	Banyak Adik Kakak
1	U11	Tigebecucung	Bertiga Dengan Nenek
1	U12	Nakanan	dia keponakan
1	U13	kekitean	kita
1	U14	Berererembe	Bersama-Sama
1	U15	Bekintil Betige	Selalu Bertiga
1	U16	Haitu	dia itu
1	U17	budak itu	lelaki itu
1	U18	dieni	dia ini
1	U19	jeme guk itu	mereka itu
2	U20	kite bererembe	kita bersama-sama
2	U21	tuguk itu	mereka ini
2	U22	kekancean jeme guk itu	sahabat mereka
2	U23	die	dia

Lampiran 3

Tabel Klasifikasi Data (Dua) 2

Tuturan 1

- P1 : *Kah kebile kaman kamu kisah kekebun ibungan?*
(kapan berangkat ke ladang bi?)
- P2 : *Kah **mbak ini** kisah (berangkat saat ini)*
- P1 : *Uy au ibungan aku nak mikut, anye lum bepenyap kapuh akuni!*
(iya bi saya mau ikut, tapi aku belum beres-beres!)
- P2 : *Kuday pule mikut kami kekebun, maklah kanceghi endungtu.*
(nanti saja ikut kami ke ladang, kawankan ibumu saja)
- P1 : *Itulah jikutu, kah **mbak ini** kisah nye ape nunggu kudai?*
(iya bi, berangkatnya sekarang atau mau nunggu dulu?)
- P2 : *Au kah **mbak ini** mpung ndang pagian lom angkat menae bejalan keting.*
(iya, akan berangkat sekarang mumpung masih pagi belum terlalu panas).

Tuturan 2

- P1 : *Tadie gawi saghini uy?*
(apa kegiatan mu hari ini?)
- P2 : *Dikbie tadie kah gawi menae*
(gak ada kegiatan)
- P1 : *Busik kian keghumah ame dikbie gawi!*
(main kerumah saja jika gak ada kerjaan.)
- P2 : *Jadi saje, anye aku **Ndang** ngasuh punakan pule nah.*
(boleh tapi aku sedang jagain keponakan aku.)
- P1 : *Ame lah udim kele busik sini saje uy, akuni pule **Ndang** nanak kele ading-ading lebar ngaji.*
(iya nanti kalo udah selesai main aja, aku juga lagi masak nasi.)
- P2 : *Au ame mk itu kele aku busik.*
(iya nanti saya main)
- P1 : *Au ngguk nian anye uy ku tunggu.*
(saya tunggu ya).

Tuturan 3

- P1 : *Huy tadie gawian agi udim beramu kah ke masjid kapuh.*
(lagi apa sudah kalian bersiap mau ke masjid)
- P2 : *Entah alangkah lesu badan ni awak kah bagus an di masjid.*
(tubuh terasa capek padahal mau isra' mikraj di masjid)

- P3 : *Pailah kite ngantat puntung kудay pae*
(ayo kita antar kayu bakar ke masjid terlebih dahulu)
- P1 : *lah udim **kemaghi** aku ngantat jar.*
(sudah aku ngantar kemarin Jar)
- P3 : *Nah lah tinggal aku nilah namenye ye lum ni*
(berarti cuman aku yang belum antar)
- P2 : *Pantau lah endung Siti ni kalu lum ngantat.*
(panggil aja ibunya Siti mungkin belum juga)
- P4 : *Pailah Da ame kah kisah ngantat puntung.*
(ayo Da kalau mau ngantar kayu bakar ke masjid)
- P3 : *Ciah lis akuni **belasaghi** nggak **kemaghi** di mak jeme bagus saje lum ade sempat ke sane.*
(ayo Lis aku 2 hari yang lalu dengan kemarin di tempat hajatan makanya belum sempat ke sana)
- P4 : *Ciah aku kah beramu kudai.*

Tuturan 4

- P1 : *Kah kemane kaman kamu **kele** bak?*
(mau kemana nanti pak?)
- P2 : *Kah ke sawah kalu mudik'i aik tanggam kele pajamkah jeme*
(mau kesawah lihat air mata air nanti di tutup orang)
- P1 : *Ngguk **siang kele** ape kah **pagian** inilah?*
(siang nanti atau pagi ini pak?)
- P2 : *Ngguk **agak siang** juge **senampur agi** anye nak **makan kudai** kapuh.*
(nanti siang nunggu sebentar lagi setelah makan)
- P1 : *Aku gilah mikut bak?*
(boleh aku ikut pak?)
- P2 : *Tadie kah gawi kah **jerang saje** aku kesawah*
(untuk apa kesawah nya cuman sebentar)
- P1 : *Kamu sughang kesawah?*
(sendiri kesawah pak?)
- P2 : *Au palingan umak dengah ame galak die kah diajak.*
(Iya, kalau ibu mau ajak ibu aja)
- P1 : *Au bak, kah makanlah mak ini?*
(iya pak, mau makan sekarang?)
- P2 : ***Kuday senampur agi.***
(nanti saja)
- P1 : *Au bak, aku kah nyabun **kuday** ame mk itu*
(iya pak, aku cuci baju dulu)
- P2 : *Au, lah udim gale tanak an kapuh tadi?*
(iya sudah masak tadi)
- P1 : *Udim Bak*
(sudah pak)

Tuturan 5

- P1 : *pailah kah makan **kabahtu***
(ayo makan)
- P2 : *ndululah **kabah** kuday lum **aku** kah makan.*
(dulu adalah kamu aku belum mau makan)
- P1 : *kah ngadie agi dikmak akuni makan **sughang**.*
(ngapain lagi nggak enak aku makan sendiri)
- P2 : *lum lapae aku, ajaklah **jeme** njegu depan **ghumah**
tu na nah ame nak bekance*
(aku belum lapar ajaklah orang itu yang duduk diam di depan rumah kalau mau ada teman)
- P1 : *Akutu ngajak kabah pailah kah makan kanye ngajak
jemetu .*
(saya ajak kamu bukan orang itu)
- P2 : *kah ngajak kabah aku makan dikde kah ngajak
bugagh itu kapuh.*
(ajak kamu makan bukan ajak lelaki itu)
- P1 : *aku lum lapae taruklah.*
(aku belum lapar)
- P2 : *pailah ambik lah **pinggan** nggak **sidu***
(ayo ambillah piring dengan sendok makan)
- P1 : *dikde uy lajulah aku masih kenyang*
(dulu lah saya belum lapar)
- P2 : *Pailah mpung aku lum udim*
(ayolah mumpung aq belum selesai)
- P1 : *kele ame aku lapae ngambik diwik nasik*
(nanti kalau saya lapar ambil sendiri nasi)

Tuturan 6

- P1 : *diklah nian **kamangan** ini dikde setengulan agi ni*
(mereka ini nggak bisa ditegur lagi)
- P2 : *entah nian ame dikde di tengul kah be udim **kamangan** ini.*
(nggak tau kalau nggak di tegur mereka ini nggak akan selesai)
- P1 : *entah **dakcik** guk ini gemeriuken*
(anak-anak ini nggak bisa diam)
- P2 : *namenye dusun kah makmne kinah*
(namanya juga anak-anak mau gimana lagi)
- P2 : *au dikkinah kah makmane nak marahi nye amu luk itu*
(gimana mau marah kalau seperti itu)
- P1 : *ajung lah **die dedue** saje menyapinye pusik-pusik an nyetu
lah tekepak tu.*
(Suruh mereka berdua aja yang bereskan mainan-mainan tu)
- P2 : *ajunglah sebelum die beghusik kebawah*
(suruhlah sebelum mereka kebawah)
- P1 : *awak gi **due beghading** anye luk jeme wak empat puluh*
(padahal cuman dua beradik tetapi seperti empat puluh orang)
- P2 : ***kamangan dengah** tu ude bepusik an tu lasung penyapi*

sedakdenye.

(kalian setelah bermain langsung bereskan semua)

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Irsa Bandi
Usia : 51 Tahun
Jabatan : Ketua BMA Desa Aremantai
Keterangan : Informan Wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

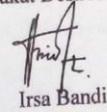
Nama : Nasirah
Nim : 20541031
Jurusan/prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”** demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 29 Februari 2024

Mengetahui

Penutur Masyarakat Desa Aremantai


Irsa Bandi

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Padlan
Usia : 50 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Aremantai
Keterangan : Informan Wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

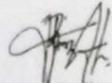
Nama : Nasirah
Nim : 20541031
Jurusan/prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**" demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 29 Februari 2024

Mengetahui

Penutur Masyarakat Desa Aremantai


Padlan

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Juharlani
Usia : 53 tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Aremantai
Keterangan : Informan wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

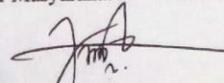
Nama : Nasirah
Nim : 20541031
Jurusan/prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**" demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 29 Februari 2024

Mengetahui

Penutur Masyarakat Desa Aremantai


Juharlani

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Rasmaiyati, S.Pd
Usia : 49 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah/ Masyarakat Desa Aremantai
Keterangan : Informan Wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

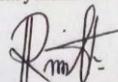
Nama : Nasirah
Nim : 20541031
Jurusan/prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**" demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 29 Februari 2024

Mengetahui

Penutur Masyarakat Desa Aremantai



Rasmaiyati, S.Pd

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama informan : Rasidah
Usia : 45 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Aremantai
Keterangan : Informan Wawancara

Dengan ini menerangkan bahwasanya:

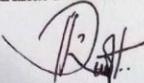
Nama : Nasirah
Nim : 20541031
Jurusan/prodi : TADRIS BAHASA INDONESIA

Telah melaksanakan wawancara kepada pihak Informan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Kontrastif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan”** demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 29 Februari 2024

Mengetahui

Penutur Masyarakat Desa Aremantai


Rasidah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Teip. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAWA	: NASIRAH
NIM	: 20541031
PROGRAM STUDI	: TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: AGITA MISRIANI, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: ZELVI ISKANDAR, M.Pd.
JUJUL SKRIPSI	: Analisis Kontrasif Bahasa Semende Dengan Bahasa Indonesia Di Kecamatan Seulerbe Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.
MULAI BIMBINGAN	: 12 Oktober 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 25 Desember 2023 07 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	12/10/23	Revisi Latar Belakang.	[Signature]
2.	16/10/23	Revisi Rumusan Masalah & Tujuan.	[Signature]
3.	20/10/23	Revisi dan Tambahkan Teori Kontrasif.	[Signature]
4.	20/10/23	Pedoman Wawancara & Daftar Pustaka.	[Signature]
5.	29/11/23	Lengkapi Bab III & Instrumen Penelitian	[Signature]
6.	12/12/23	BAB II Tambah & Ganti Teori	[Signature]
7.	20/12/2023	Acc Penelitian	[Signature]
8.	15/01/2024	kisi-kisi wawancara	[Signature]
9.	25/01/2024	revisi lampiran	[Signature]
10.	02/01/2024	berikan keterangan pengkodean	[Signature]
11.	~1/2-2024	Uraikan Daftar pustaka & referensi	[Signature]
12.	7/5-24	Acc Uraian.	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAFTAR DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007

CURUP, April 2024
PEMBIMBING II,

[Signature]
Zelvi Iskandar M.Pd.
NIP. 2002108902

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NASTIFAH
NIM	: 20591031
PROGRAM STUDI	: TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	: TAPBINYAH
PEMBIMBING I	: AGITA MISTIANI, M.Pd.
PEMBIMBING II	: ZELVI ISKANDAR, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kontak Bahasa Convide Dengan Bnt 209 Indonesia Di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabipaten Muna Enam Sumatera Selatan.
MULAI BIMBINGANO	: 06 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 06 Desember 2023 DI APRIL 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARA
			PEMBIMBING II
1.	06 Nov 2023	Perbaiki Rumusan Masalah Judul Penelitian	
2.	06 10 th 2023	Perbaiki Latar Belakang masalah	
3.	11 Des 2023	Perbaiki Rumusan masalah	
4.	19 Des 2023	Revisi Bab II (Teori Linguistik (makro Semko) dll.	
5.	5 Jan 2024	Revisi Bab III (Daftar wawancara)	
6.	17 Jan 2024	Perbaiki Bab I - III	
7.	29 Jan 2024	Acc penelitian La	
8.	02 Feb 2024	Perbaikn Lampiran Hasil Data Penelitian	
9.	01 Maret 2024	Revisi BAB IV	
10.	19 Maret 2024	Revisi I - V	
11.	25 Maret 2024	Revisi I - V	
12.	01/04 2024	Acc ujian selesai	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, April 2024

PEMBIMBING I,

Agita Mistiani M.Pd.
NIP. 198508072019032007

PEMBIMBING II,

Zelvi Iskandar, m.pd.
NIP. 2002108902

Lampiran foto-foto Penelitian



Gambar 1. Wawancara Kepada Bapak Padlan Salah Satu Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 3. Wawancara Kepada Bapak Juarlani Salah Satu Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 2. Wawancara Kepada Ibu Rasmayati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Dan Salah Satu Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.





Gambar 5. Tuturan Bebas Cakap Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 4. Wawancara Kepada Ibu Listriani Salah Satu Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 6. Keadaan Kantor Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 7. Wawancara Kepada Ibu Rasidah Salah Satu Warga Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan.



Gambar 8. Pengambilan Surat Di Kantor Desa Aremantai



Gambar 9. Pengambilan Surat Di Kantor Kepala Badan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim

BIOGRAFI PENULIS



Nasirah, Lahir Di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal Lahir 06 Mei 2001 Anak Kedua Dari 5 Bersaudara Yaitu, Umdianah, Hafizah, Imam Alex, Purnama. Lahir Dari Pasangan Yang Mulia Ayahanda Padlan dan Ibunda Masganti.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SD Negeri 01 Aremantai, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Nasihin Aremantai, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah Raudhatun Nasihin dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada tahun 2020, Penulis melanjutkan Perguruan Tinggi (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah.